

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAḤFIZ DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MI
MIFTAHUL HUDA KANGKUNG MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
NABILA RAHMAWATI
31501900092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nabila Rahmawati
NIM : 31501900092
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi "Implementasi Program *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 Februari 2023
Saya yang menyatakan,



Nabila Rahmawati
Nabila Rahmawati
31501900092

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nabila Rahmawati

NIM : 31501900092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Program *Tahfiz* Dalam Meningkatkan
Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Miftahul Huda
Kangkung Mranggen

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0627007602



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **NABILA RAHMAWATI**
Nomor Induk : 31501900092
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA KANGKUNG MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Nabila Rahmawati 31501900092. **IMPLEMENTASI PROGRAM TAḤFĪZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL HUDA KANGKUNG MRANGGEN.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 10 Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program *Tahfīz* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen, pelaksanaan program *Tahfīz* Al-Qur'an, penilaian program *Tahfīz* Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat yang ada pada program *Tahfīz* Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan "field reseach". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah kepala Yayasan Al-Asy'ari, kepala sekolah, guru program *Tahfīz* Al-Qur'an. Serta beberapa dokumen pendukung. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil pada penelitian ini bahwa perencanaan program *Tahfīz* Al-Qur'an dengan menetapkan penanggung jawab dalam program ini adalah Bapak Ahmad Khaziq, menetapkan indikator keberhasilan yaitu dengan menyelesaikan target hafalan minimal satu juz yaitu juz 30, pelaksanaan program *Tahfīz* Al-Qur'an yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at dengan setiap kelasnya dibagi menjadi tiga halaqoh sesuai dengan kemampuan dari peserta didik, dengan menerapkan dua metode yaitu metode *Talaqqī* dan metode *Taqrīr* penilaian atau evaluasi pada program *Tahfīz* Al-Qur'an ini dengan cara tes uji coba hafalan yang disebut dengan kegiatan *Tasmi*'. Faktor pendukung dan penghambat peran dari orang tua kompetensi guru dan dari peserta didik.

Kata kunci: Program *Tahfīz* Al-Qur'an, Metode *Talaqqī*, metode *Taqrīr*, dan Peserta Didik



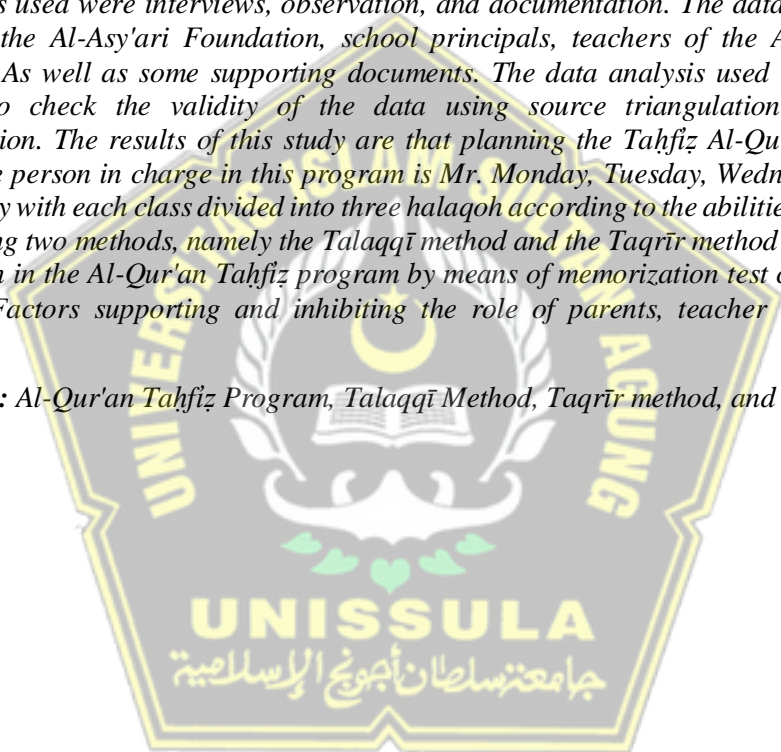
UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

ABSTRACT

Nabila Rahmawati 31501900092. IMPLEMENTATION OF THE TAHFIZ PROGRAM IN INCREASING THE MEMORY OF THE QUR'AN OF MI MIFTAHUL HUDA KANGKUNG MRANGGEN STUDENTS. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, 10 February 2023.

This study aims to determine the planning of the Tahfız Al-Qur'an program in increasing the memorization of the Al-Qur'an at MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen, the implementation of the Tahfız Al-Qur'an program, the evaluation of the Tahfız Al-Qur'an program as well as supporting and inhibiting factors. in the Tahfız Al-Qur'an program. The method used in this study is a qualitative method with the type of field research "field research". Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data sources are the heads of the Al-Asy'ari Foundation, school principals, teachers of the Al-Qur'an Tahfız program. As well as some supporting documents. The data analysis used is an interactive model. To check the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of this study are that planning the Tahfız Al-Qur'an program by setting the person in charge in this program is Mr. Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday and Friday with each class divided into three halaqoh according to the abilities of the students, by applying two methods, namely the Talaqqī method and the Taqrīr method of assessment or evaluation in the Al-Qur'an Tahfız program by means of memorization test called the Tasmi' activity. Factors supporting and inhibiting the role of parents, teacher competence and students.

Keywords: Al-Qur'an Tahfız Program, Talaqqī Method, Taqrīr method, and Learners



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsanan

Vocal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ا و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Contoh:

- كتب *kataba*
- فعل *fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و....	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *Nazzala*
- أَلْبِ *Al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

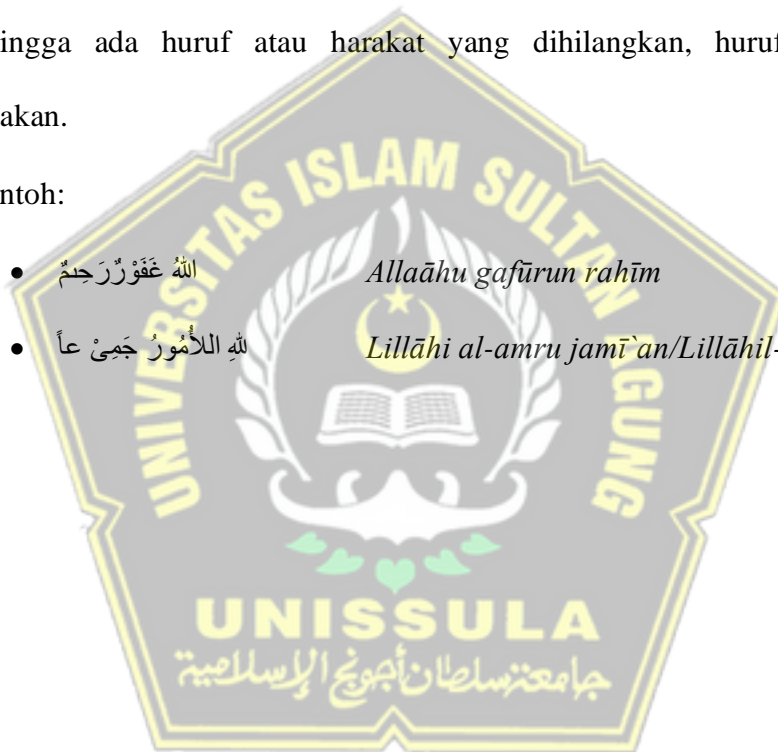
Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيْعاً *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan seluruh umat di seluruh alam semesta khususnya umat Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto S. H., M. Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua prodi jurusan

Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf TU Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
7. Kedua orang tua saya Bapak Zaenal Muhtarom (alm) dan Ibu Siti Jazilah (almh) yang selalu menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Khadziq selaku Ketua Yayasan Al-Asy'ari, Bapak Bishri Musthofa selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda, Usatdzah Umi Ma'rifah dan ustadzah Saidatul Hidayati selaku guru program *Tahfiz* Al-Qur'an yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan dalam penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Februari 2023



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	10
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an	18
B. Tinjauan Pustaka.....	27
C. Kerangka Teori	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Definisi Konseptual	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	32

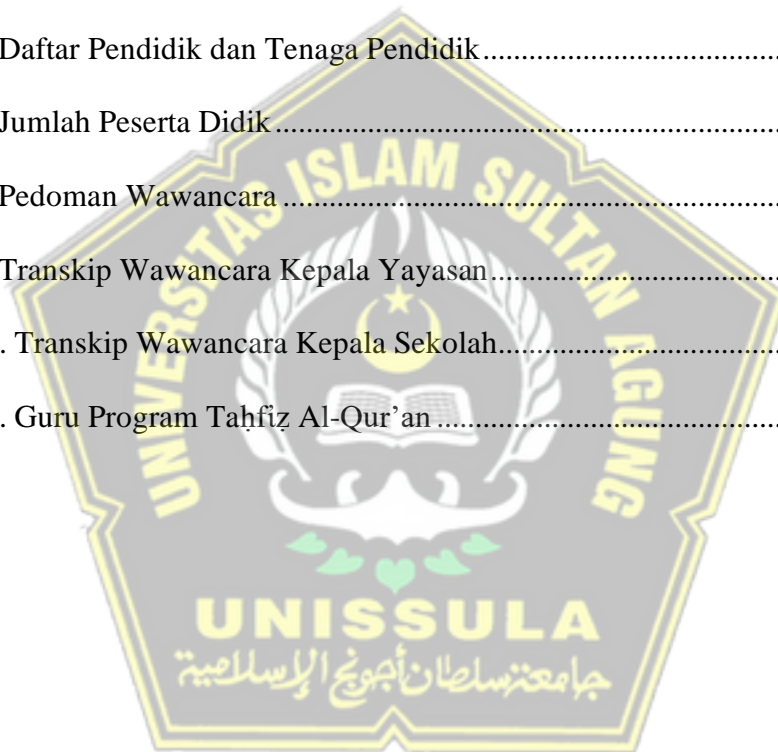
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Sekolah.....	40
1. Letak Geografis MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	40
2. Identitas Sekolah.....	40
3. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	41
4. Tujuan sekolah.....	42
B. Penyajian Data.....	42
1. Perencanaan Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	42
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	48
3. Penilaian atau Evaluasi Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	54
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di MI Miftahul Huda.....	56
C. Analisis Data.....	61
1. Penerapan Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	61
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	63
3. Penilaian atau Evaluasi Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	68
4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	70
BAB V.....	76
Kesimpulan.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

LAMPIRAN I
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN XII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsanan.....	vi
Tabel 2. Transliterasi Vocal Tunggal.....	vi
Tabel 3. Transliterasi Vocal Rangkap.....	vii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	vii
Tabel 5. Kerangka Teori.....	30
Tabel 6. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	VII
Tabel 7. Jumlah Peserta Didik.....	IX
Tabel 8. Pedoman Wawancara.....	XII
Tabel 9. Transkrip Wawancara Kepala Yayasan.....	XIV
Tabel 10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	XVII
Tabel 11. Guru Program Tahfiz Al-Qur'an.....	XX



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Bisri Mustofa S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	XXI
Gambar 2. Foto dengan Ustadzah Umi Ma'rifah selaku Guru Tahfiz MI Mifathul Huda Kangkung Mranggen.....	XXI
Gambar 3. Foto dengan Ustadzah Sa'idatul Hidayati selaku Guru Tahfiz MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	XXI
Gambar 4. Foto salah satu kegiatan halaqoh MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen	XXII
Gambar 5. Foto Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	XXII
Gambar 6. Foto kegiatan sholat dhuha berjama'ah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	XXII
Gambar 7. Foto kegiatan muraja'ah bersama setelah sholat dhuha MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.....	XXIII
Gambar 8. Foto kegiatan tasmi' MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen	XXIII
Gambar 9. Foto buku setoran MI Miftahul Huda.....	XXIII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	III
Lampiran 3. Profil Sekolah.....	IV
Lampiran 4. Pedoman wawancara.....	X
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	XIII
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi.....	XXI
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	XXIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi semua umat Islam sepanjang masa. Sebagai umat muslim, merupakan sebuah kewajiban bagi kita untuk senantiasa membaca Al-Qur'an karena dapat melindungi kita dari berbagai perbuatan keji. Al-Qur'an merupakan ungkapan cinta kasih Allah kepada seluruh umatnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia untuk kehidupan didunia maupun di akhirat. Salah satu cara untuk menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adalah dengan menjaga, mempelajari, mengamalkan, memelihara dan mentadaburi kitab suci Al-Qur'an. Allah Swt tentunya akan senantiasa menjaga Al-Qur'an. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat al-hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
.....”Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami pula yang memeliharanya.” (Q.S al-Hijr:9)¹....

Tujuan dari pendidikan agama Islam salah satunya adalah menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang beriman, berakidah dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pendidikan agama yang dimaksud adalah ilmu pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, hadis dan sunnah. Dengan adanya program *Tahfiz* Al-Qur'an adalah salah satu bentuk dari pelajaran pendidikan agama islam.² Salah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2005).

² Azko Suhayu, “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru” (UIN SUSKA RIAU, 2015).

satunya yaitu program *Tahfīz* Al-Qur'an yang menjadi wadah untuk peserta didik yang berprestasi dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui program *Tahfīz* Al-Qur'an seorang peserta didik dapat menghafal, mengingat, menjaga, dan melestarikan kalam Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu bentuk penerapan pendidikan agama Islam yang sangat penting ditanamkan kepada anak-anak usia dini, mengingat anak usia dini masih memiliki daya ingat yang sangat kuat dan reseptif. Meskipun banyak orang membaca Al-Qur'an, banyak dari mereka yang kurang memahami makhorijul huruf dan kurang memahami tajwid dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang tanpa memandang usia jika mereka berusaha dengan sepenuh hati untuk melakukannya. Seseorang yang sudah tua dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, walau tidak secepat anak yang masih berusia belia.³

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an berusaha untuk memahami dan mengamalkan ayat Al-Qur'an yang ia pahami dalam kehidupan sehari-harinya di samping membaca dan berusaha menghafalkannya. Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat mengambil isi kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Melalui proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat membaca Al-Qur'an

³ Latifatul Inayati, "Efektivitas Program Tahfīzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMP Muhammadiyah Surakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

dengan lancar dan benar sesuai dengan hukum tajwid, dan diharapkan peserta didik dapat memahami isi kandungan yang tersirat pada ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu zikir terindah yang mampu mengaktifkan seluruh fungsi panca indera yang ada ditubuh kita secara efektif. Sebagai indera penglihatan, mata merupakan bagian tubuh yang sangat dibutuhkan dalam mengafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun seiring berkembangnya teknologi di masa sekarang, banyak tuna netra yang terbantu dengan teknologi inovasi dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Melalui pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pelatihan, sekelompok individu memperoleh informasi, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan juga merupakan proses perubahan sikap dan watak seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah penguasaan maupun pelatihan. Menurut Ibnu Maskawih, Pendidikan seharusnya membantu manusia mengenali sikap batin yang dapat memotivasi mereka untuk melakukan segala perbuatan yang lurus sesuai dengan syari'at agama Islam sehingga menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah di kenal dengan lembaga pendidikan yang sangat dominan dengan Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.⁷

⁴ Rizko Suhayu, "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru" (UIN SUSKA RIAU, 2019).

⁵ Ahsin Sakho, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (PT. Bumi Aksara, 2005).h 17

⁶ Ibnu Maskawih, *Kitab Al-Sa'adah* (Beirut:Dar al-Maktabat al-Hayat, 1978).h 34-35

⁷ Uleng Mas, "Efektivitas Program Tahfiz Dalam Membina Pribadi Qurani Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Ibnu Katsir Pekanbaru" (UIN suska Riau, 2015).

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mewadahi peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an, MI Mifathul Huda yang bertempat di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sangat mengunggulkan program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut sejalan dengan visi dan misi Madrasah.

Program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Mifathul Huda dilaksanakan dalam beberapa tempat yaitu didalam kelas masjid dan serambi masjid dengan ketentuan satu jam pelajaran setiap hari senin selasa rabu dan kamis. Dengan adanya program ini terdapat beberapa kemajuan salah satunya yaitu kepercayaan lebih dari orang tua untuk sekolah ini dan meningkatnya kemampuan kefasihan dan ketartilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Program *Tahfiẓ* di MI Mifathul Huda cukup menarik, program ini dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode karena mayoritas dari peserta didik di MI Mifathul Huda ini belum bisa dengan lancar membaca Al-Qur'an jadi MI Mifathul Huda ini menerapkan dengan metode *talaqqi*, setelah anak sudah berhasil menghafal satu ayat dengan lancar sesuai hukum tajwid kemudian dilanjutkan dengan mengajar BTA (baca tulis Al-Qur'an), adapun kegiatan murajaah bersama yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dengan didampingi guru *Tahfiẓ* dan dipimpin oleh salah satu peserta didik menggunakan alat penguat suara. Program *Tahfiẓ* yang dilaksanakan di kelas 1 tidak lepas dari berbagai problematika, salah satunya yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum lancar dalam membaca, selain itu

masih kurangnya kompetensi guru yang memadai juga merupakan kendala dalam berjalanya program ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Program *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis bisa mengambil beberapa rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Mifatahul Huda Kangkung Mranggen?
3. Bagaimana penilaian program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Mifatahul Huda Kangkung Mranggen?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program *Tahfiz* yang ada di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses penilaian program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program *Tahfiẓ* dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan secara teoritis bagi peneliti tentang efektivitas program *Tahfiẓ* Al-Qur'an terhadap program *Tahfiẓ* Al-Qur'an peserta didik yang telah dilaksanakan di MI Mifathul Huda.
- b. Dari hasil penelitian kami semoga dapat berguna untuk MI Miftahul Huda, pengajar khususnya guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an dan peserta didik serta pihak lainnya.
- c. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan tertuma untuk guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an agar dapat mengembangkan skil mengajar dengan menerapkan beberapa metode baru sehingga dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan tambahan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan sehingga menjadi pandangan baru untuk kedepanya agar pelaksanaan program bisa lebih baik.

b. Bagi Peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dengan istiqomah, dan bagi siswa yang belum mampu BTA juga diharapkan kedepanya bisa membaca, menulis ayat Al-Qur'an serta dapat mengamalkan sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari.

c. Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kemaslahatan faedah untuk mengembangkan program *Tahfiz* Al-Qur'an sehingga dapat mengoptimalkan kualitas hafalan peserta didik, serta dapat menyampaikan kontribusi keilmuan pada program *Tahfiz*.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sekolah yang berkualitas baik dalam mencapai prestasi akademik maupun non akademik serta mampu menerapkan kandungan didalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam lingkungan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bentuk dari deskripsi tentang bagaimana pembahasan yang ada didalam skripsi, diawali dengan bab pendahuluan sampai yang terakhir yaitu bab penutup dan ditulis dalam bentuk deskriptif paragraf. Tujuan dari adanya sistematika pembahasan ini yaitu untuk memberikan gambaran apa saja yang akan dibahas dan dipaparkan dalam penulisan skripsi ini dari bab 1 sampai bab 5 dengan sistematika yaitu:

Bab Pertama, dalam bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang yang membahas tentang permasalahan pada program yang terjadi sehingga peneliti memilih untuk meneliti judul penelitian tersebut. Selanjutnya yaitu rumusan masalah yang berisikan tentang gambaran program dalam penelitian, kemudian tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian yang berisi tentang untuk apa penelitian tersebut dilakukan.

Bab kedua, dalam bab 2 ini membahas tentang kerangka teori dari implementasi program, kemudian dilanjutkan dengan pengertian program *Tahfiz*, fungsi program *Tahfiz*, metode yang diterapkan pada program *Tahfiz* untuk mencapai target hafalan peserta didik. Pembahasan yang kedua yaitu tentang efektivitas yang berisi pengertian efektivitas, pengukuran dari efektivitas bisa dikatakan berhasil atau tidaknya suatu program *Tahfiz*. Pembahasan yang ketiga yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi berjalannya program *Tahfiz* tersebut lancar atau tidak, bagaimana cara guru mengevaluasi program *Tahfiz* agar dapat menjaga kualitas hafalan serta mencapai target hafalan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan telaah penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab Ketiga, dalam bab ini membahas tentang metode yang akan diterapkan pada peneliti dalam menyusun skripsi menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan definisi konseptual, jenis penelitian, dari mana sumber data didapatkan, kemudian menerapkan teknik pengumpulan data, dilanjutkan analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat, didalam bab 4 ini berisi tentang penelitian dengan bentuk penyajian data analisis data dan pembahasan yang mencakup perencanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an, pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an. Penilaian program *Tahfiz* Al-Qur'an yaitu berisi tentang bagaimana program *Tahfiz* itu dilaksanakan, metode apa saja yang diterapkan pada program *Tahfiz* untuk meningkatkan kualitas serta dapat mencapai target hafalan peserta didik, dalam penilaian juga membahas faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi program *Tahfiz* tersebut agar senantiasa berjalan dengan lancar.

Bab kelima, didalam bab ini menjelaskan bagian tentang penutup yaitu menjelaskan tentang kesimpulan tahap akhir yang merupakan gambaran singkat ringkasan dari penelitian disertai dengan saran guna memperbaiki penelitian ini, dilanjutkan dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran lampiran.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mendidik peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran islam serta berisi tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama guna mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Pendidikan agama Islam menyangkut sifat manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, yang tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, namun menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari amalan sehari hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam.² Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam

¹ Nur Ahyat, " Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4,no 1 (2017): 24-31.

² Jumal Ahmad, " *Religius, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan.*" (Yogyakarta: Deepublish 2020)

melalui pengajaran dan pembelajaran yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai dan menjalankan ajaran agama islam yang diinginkan sehingga dapat membawa keselamatan bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar religius

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber landasan Pendidikan Agama Islam. Kedua sumber tersebut merupakan landasan utama yang paling penting dalam pendidikan agama Islam

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam kurun waktu 23 tahun dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dianugerahkan kepada umat islam untuk menjadi panduan hidup dalam mengarungi berbagai tantangan hidup. Pada zaman Rasulullah SAW seluruh aspek Pendidikan diperoleh dan berlandaskan pada Al-Qur'an.

b) Hadits

Istilah "hadits" mengacu kepada semua hal positif yang dikatakan, dilakukan dan diakui oleh Nabi Muhammad SAW. Ada dua kategori hadits, yaitu:

³ Syamsiah Nasution, "Steategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang," Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman7,no 2 (2019): 215-226

1) *Hadits Qauliyah* (perkataan) yaitu hadits Rasulullah SAW yang berupa perkataan, adapun perkataan-perkataan tersebut diucapkan Rasulullah SAW. dalam berbagai situasi ketika menghadapi problematika umatnya dikala itu.

2) *Hadits Fi'liyah* (perbuatan) yaitu hadits Rasulullah yang berupa perbuatan. Contohnya seperti Ketika Rasulullah mendirikan sholat lima waktu lengkap beserta tata cara dan rukun-rukunnya.

2) Dasar Yuridis Formal

Peraturan perundang-undangan berfungsi sebagai landasan hukum formal yang secara tidak langsung menjadi pedoman kajian Pendidikan agama Islam di Indonesia. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga bagian:

a) Dasar Ideal

Sila pertama pancasila “ketuhanan yang Maha Esa” memberikan landasan hukum ideal bagi Pendidikan Agama Islam. Menurut sila ini, setiap warga negara Indonesia wajib menganut suatu kepercayaan tertentu.

b) Dasar Struktual (Konstitusional)

Bab XI UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 menjadi landasan hukum struktual bagi Pendidikan Agama Islam. Pada pasal tersebut disebutkan: 1) Negara didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memeluk

agama pilihanya dan beribadah sesuai dengan syariat agama dan kepercayaan yang dianutnya.

c) Dasar Operasional

Di Indonesia, penyelenggaraan PAI secara langsung diatur oleh dasar hukum operasional. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

(1) Pasal 30 ayat 1

Bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat atau dari penganut agama sesuai dengan peraturan dalam perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Bahwa Pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat dan diharapkan bisa mengamalkan ajaran agama yang dianutnya atau menjadi ahli agama.⁴

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah landasan terkait aspek psikologis dari interaksi sosial. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa sebagai makhluk sosial niscaya mereka akan menghadapi tantangan hidup yang akan

⁴ Muhammad. Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia, "Lentera Pendidikan: Jurnal Tarbiyah dan Keguruan 13, no. 2 (2010): 211-225

membuat hati mereka merasa resah dan gelisah sehingga perlu adanya pedoman hidup yang kuat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat identik dengan aspek agama Islam yang menyangkut perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.⁵

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Tujuan Umum Pendidikan Islam

Dengan Pendidikan jiwa ruh, emosi, dan struktur fisik manusia menjadi lebih seimbang dan juga lebih tertata, disamping itu Pendidikan juga akan merangsang perkembangan seluruh potensi manusia, termasuk spiritual, intelektual, kreativitas, fisik, ilmiah, dan linguistic baik secara individu maupun masyarakat.⁶

b) Tujuan Pendidikan agama Islam Nasional Indonesia

Karena Indonesia bukan negara Islam, maka tidak dibuat undang-undang yang mengatur khusus tentang Pendidikan agama Islam. Namun tujuan Pendidikan Agama Islam tertuang pada UU Sisdiknas 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

⁵ Siti khodijah Ibrohim, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan," <http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan>, 2015.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

“menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁷

c) Tujuan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam

Setiap Lembaga Pendidikan Agama Islam di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, telah menetapkan Pendidikan agama Islam sebagai salah satu tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam harus dirumuskan oleh masing-masing Lembaga Pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

d) Tujuan Pendidikan Islam dalam Kurikulum

Mengartikulasikan tujuan pendidikan islam pada jenjang kurikulum berarti bahwa proses Pendidikan agama Islam dialami peserta didik di sekolah dimulai dengan fase dasar dan kemudian memasuki fase afektif yaitu proses internalisasi ajaran dan nilai agama sesuai dengan kehidupan dan keyakinan yang dianutnya.⁸

e) Tujuan Pengajaran Islam pada studi sarjana

Pada jenjang sarjana, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan berbasis kompetensi dengan indikasi yang terukur.⁹

⁷ Abd Rozak, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010).h. 6

⁸ Muhaimin Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).h. 79

⁹ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.h. 66

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa terdapat tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam, antara lain fungsi pembinaan yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, fungsi mencari kebahagiaan hidup, fungsi penyesuaian spiritual yang mengacu pada kemampuan untuk beradaptasi lingkungannya, tujuan dakwah, yaitu untuk memperbaiki kesalahan dalam pengalaman iman, kemampuan memerangi kejahatan, penyebarluasan ilmu agama secara luas, serta fungsi *channeling*, yaitu penyaluran peserta didik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keislaman.¹⁰

Tujuan mendidik peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang kontributif yang memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam adalah untuk membentuk pola perilaku, peran, dan hubungan yang relatif tetap yang mengikat orang bersama di bawah otoritas formal dan ancaman akibat hukum untuk memenuhi kebutuhan dasar.¹¹

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, antara lain:

¹⁰ Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004: Remaja Rosdakarya.

¹¹ H Masykur, "Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional" (2015).

1. Metode ceramah atau disebut juga dengan metode konvensional lebih sering digunakan di setiap kelas karena sudah ada sejak awal pendidikan.¹²
2. Metode diskusi adalah strategi mengarahkan pembelajaran dengan memberikan konten yang mengevaluasi sistem produksi atau dengan memecahkan masalah. Percakapan dianggap dapat membantu kegiatan siswa apabila semua peserta percakapan terlibat dalam diskusi dan hasilnya adalah pemecahan masalah.¹³
3. Metode tanya jawab adalah salah satu teknik untuk mengarahkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami materi pelajaran.
4. Metode pengalaman adalah suatu manajemen pembelajaran dimana siswa terlibat dalam kegiatan pengalaman dengan mengalami langsung dan menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
5. Metode demonstrasi adalah metode yang melibatkan pemaparan suatu prosedur, keadaan, item, atau teknik yang dipelajari untuk mengarahkan pembelajaran kepada peserta didik.¹⁴
6. Metode pengajaran adalah sistem manajemen pembelajaran yang digunakan instruktur untuk memberikan bimbingan satu per satu dan kelompok kepada murid.

¹² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).h. 209

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Kalam Mulia., 2001).

¹⁴ Rahman Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009).

7. Metode pemecahan masalah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengajukan suatu masalah, kemudian dicari pemecahannya, mulai dari pencarian informasi sampai kesimpulan.¹⁵

g. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut beberapa ahli, isi pendidikan pada umumnya terdiri dari apa yang benar, baik, dan indah. Kebaikan yang menjelaskan tentang etika, keindahan berbicara tentang estetika, dan kebenaran menggambarkan esensi pendidikan. Hasan Langgulung menegaskan bahwa bahan ajar hendaknya menitikberatkan pada penyampaian informasi, keterampilan, dan nilai.¹⁶

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Implementasi

Implementasi disebut dengan “pelaksanaan atau implementasi”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah "implementasi" dapat dilihat sebagai upaya manajemen untuk menginspirasi atau mendorong seseorang atau sekelompok individu yang dipimpinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan sejalan dengan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁵ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia, 2015).

¹⁶ Hasan Langgulung, *Menimbang Konsep Al-Ghozali: Sebuah Pengantar Dalam Fathiyah Hasan Sulaiman, Konsep Pendidikan Al-Ghozali, Terj Ahmad Hakim Dan M Imam Aziz* (Jakarta: perhimpunan pengembangan pesantren dan masyarakat P3M, 1986).

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009).h. 20

Implementasi atau relisasi terkristalisasi dalam kegiatan, perbuatan, atau mekanisme dari suatu sistem. Pelaksanaan bukanlah sekedar kegiatan melainkan kegiatan yang direncanakan dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan suatu kegiatan yang membutuhkan kepemimpinan, motivasi, dan keterampilan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu rencana, dan rencana tersebut akan dilaksanakan melalui mekanisme tertentu. Langkah-Langkah Implementasi sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan program pada tahap pembuatan program sebaiknya dilakukan pendefinisian program yang akan di implementasikan. Hal ini tentunya dengan latar belakang yang tepat agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.
- b) Penetapan indikator keberhasilan program dapat diartikan sebagai tolak ukur yang dapat dicapai, setelah pendefinisian program yang akan dilakukan identifikasi beberapa indikator keberhasilan program, hal ini harus dilakukan untuk menentukan apa yang harus dicapai oleh suatu program tersebut.¹⁹

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).h. 70

¹⁹ Brubacher Jhon S, *Modern Philosophies of Education* (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd, 1978).h. 155

- c) Menentukan siapa penanggung jawab program dan mempertimbangkan aspek aspek tertentu sangat penting untuk memperhatikan siapa penanggung jawab program yang akan dilaksanakan,
- d) Penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan jadwal kegiatan program yang akan dilaksanakan, penyusunan dan penentuan akan menjadi lebih jelas dan detail.²⁰

Berikut adapun elemen implementasi adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan mencakup memutuskan apa yang harus dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²¹ Tentunya dalam mempersiapkan, instruktur harus memperhatikan tidak hanya persyaratan kurikulum tetapi juga kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Hasil tersebut berdampak pada model atau materi RPP yang dibuat dan dimodifikasi instruktur untuk keadaan nyata sekolah.²²

Perencanaan mengarah pada pengambilan keputusan, sehingga dibutuhkan visi dan pandangan ke depan untuk memprediksi kegiatan di masa depan.

²⁰ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009).h. 200

²¹ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).h. 16

²² Dandang Sukiman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: UPI PRESS, 2006).h. 18

2) Implementasi

Upaya, pendekatan, atau metode yang digunakan untuk membantu dan mendengarkan orang-orang organisasi agar dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan mencapai tujuan secara efektif, cepat, dan terjangkau dikenal sebagai implementasi. Tujuan implementasi program adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia organisasi untuk melaksanakan program.²³

Ketika program *Tahfiz* Al-Qur'an disusun, tujuan direncanakan, dan implementasi adalah proses atau upaya dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dimaknai sebagai kegiatan yang terencana dan berkesinambungan, termasuk kegiatan merawat, memelihara, dan menghafal Al-Qur'an.

3) Penilaian atau evaluasi

Evaluasi atau penilaian suatu kegiatan atau program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah terealisasi. Suatu kegiatan atau program dievaluasi atau dinilai untuk melihat apakah tujuan telah tercapai.²⁴

Penilaian suatu program sangat penting dan bermanfaat bagi siapa pun yang ingin membuat pilihan alasannya adalah bahwa pembuat keputusan dapat mempelajari inisiatif mana yang sedang

²³ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004).h. 16

²⁴ Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).h. 6

dilaksanakan yang perlu ditingkatkan, dipertahankan, atau bahkan dihentikan dengan menyelesaikan penilaian program.²⁵

b. Program

Program merupakan unit fungsional yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan beberapa anggota tim dalam organisasi sebagai bentuk implementasi misi.²⁶ Sebuah program mengacu pada rencana yang diterapkan di semua unit, yang melibatkan reservasi dan serangkaian kegiatan selama periode waktu tertentu.²⁷

Muhaimin merumuskan empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam penyusunan program, yaitu penetapan program, penetapan indikator keberhasilan program dan penetapan penanggung jawab program.

a) Konfigurasi Program

Pada tahap awal pengembangan program, sebaiknya ditentukan program yang akan dilakukan. Agar program-program yang dilaksanakan tidak menyinggung dan memenuhi tuntutan sekolah, tentunya hal ini dilakukan dengan landasan dan latar belakang yang tepat.

b) Menentukan indikator

Keberhasilan suatu program Salah satu cara untuk memikirkan indikator keberhasilan adalah sebagai tolok ukur yang dapat dicapai. Untuk memenuhi tujuan pelaksanaan program, diperlukan pemilihan

²⁵ P. Ashiong Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* Vol.5 No. (2015).h. 6

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal 4

²⁷ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.hal 5

beberapa indikator keberhasilan program setelah menetapkan program yang akan dipraktikkan. Ini diperlukan untuk menentukan apa yang harus dilakukan oleh program yang dapat dieksekusi.

c) Menetapkan penanggung jawab

Individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program patut disebutkan secara khusus. Tentu saja, ini harus dipertimbangkan saat menetapkan siapa yang bertanggung jawab.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Mengatur acara program dan jadwalnya adalah tugas terakhir yang harus diselesaikan. Tentu saja, program yang diadopsi dibuat lebih jelas dan tepat dengan menyusun dan menetapkan kalender tugas.²⁸

c. Tahfız Al-Qur'an

Tahfız berarti memelihara, menjaga, mengingat.²⁹ akar kata *Tahfız* mempunyai arti yaitu mengingat.³⁰ Menurut bahasa, kata hafal adalah kebalikan dari lupa yaitu selalu ingat. Sedangkan menurut istilah, penghafal adalah orang yang suka mengingat dengan teliti dan mereka termasuk dari golongan orang-orang yang pandai mengingat.³¹

Dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan usaha untuk mencoba memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu di

²⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009).hal 204

²⁹ Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999).hal 301

³⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, n.d.).hal 31

³¹ Syarif Eko, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).hal 10

ingat. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan niat yang lurus karena Allah SWT, Ketaatan pada Allah serta mengharap pahala dari Allah Swt.³²

Hafidz (untuk laki-laki) dan Hafidzah (untuk perempuan) adalah nama umum bagi para penghafal Al-Qur'an. Istilah ini berasal dari kata kerja haffadza, yang berarti mengingat kembali atau “menghafal”, sehingga dimaksudkan bagi mereka yang telah menghafal keseluruhan 30 juz Al-Qur'an. Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an harus bertindak sesuai dengan apa yang ditentukan oleh pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka pelajari dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dipedomani oleh semua kalangan umat manusia dengan tujuan sebagai pedoman hidup.³³ Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti wahyu Allah Swt yang diturunkan terhadap Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan dijadikan pedoman bagi umat manusia. ³⁴ Al-Qur'an adalah sumber utama umat manusia untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menjalani hidup setiap hari sesuai dengan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.³⁵

³² Al Qorni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009).hal 40

³³ Abdullah Ulwan Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006).hal 2

³⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

³⁵ Lailatul Hilmiyyah, “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR'AN OLEH PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR KECAMATAN MIJEN DEMAK” (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk isim masdar yang dimaknai sebagai isim *maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain mengatakan bahwa Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* yang mengandung kata "mengumpulkan atau menghimpun". Jadi membaca Al-Qur'an berarti mengumpulkan beberapa huruf dan kata dari satu sama lain dan menggabungkannya. Sedangkan menurut Schwally dan Weelhausen dalam bukunya, *Dairah Al-Ma'afir* menulis bahwa kata Al-Qur'an berasal dari bahasa ibrano, yaitu kata *keryani*, yang berarti "yang dibaca" untuk memahami Al-Qur'an. Secara istilah para ulama mengemukakan berbagai definisi antara lain:

- 1) Menurut As-Sabun Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui jalur tawatur (mutawatir) membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah diakhiri surah An-nas.
- 2) Menurut Az-Zarqan Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw ditulis dalam mushaf disalin dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³⁶ Dengan demikian Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang merupakan kumpulan dari kalam kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad Saw berisi petunjuk bagi umat manusia, tujuan diturunkanya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman manusia untuk

³⁶ Suqiyah Musyafa'ah, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011).hal 3

mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁷ Hafalan Al-Qur'an ditujukan sebagai proses menghafal ayat ayat Al-Qur'an huruf hayat.³⁸

Menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari surah Alfatihah sampai surah An-nas dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt serta melestarikan firman Allah Swt.³⁹ Dasar yang dijadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

...“*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. Q.S Al-hijr ayat 9...

Allah SWT telah menurunkan al-Qur'an untuk melindunginya dari perbuatan manusia yang berusaha mengubah isi dari Al-Qur'an. Dan konteks eksternal dari ayat “sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami yang akan memeliharanya” menunjukkan bahwa perhatian itu hanyalah Al-Qur'an yang mulia tentang perubahan dan perbuatan.⁴⁰

Tahfidz Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses penanaman, pelestarian dan keaslian Al-Qur'an yang datang ke bumi melalui Rasulullah agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan untuk melindunginya.⁴¹

³⁷ Nor Ichwan, Belajar Al-Qur'an, 41

³⁸ Makhyaruddiin, Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an, 92.

³⁹ Ahmad Badwilan Salim, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Sabil, 2010, 2010).hal 23

⁴⁰ Muhammad Rifa'i, Ar Nasib, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 1989).hal 979

⁴¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 14.

Menurut beberapa kajian tersebut, program hafalan Al-Qur'an merupakan upaya terencana dan langgeng untuk mengolah, melestarikan, membaca, dan mengingat Al-Qur'an agar terjaga kemurniannya dan mencegah pemalsuan dan modifikasi ayat.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Implementasi Metode ODOA (Satu Hari Satu Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an” dilakukan oleh Khoirul Anwar, mahasiswa Institut Agama Islam Ibrahimy aSitubondo. Penelitian ini difokuskan pada perancangan latihan hafalan Al-Qur'an, penggunaan metode ODOA untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, dan penilaian terhadap latihan hafalan Al-Qur'an yang digunakan di SD NU Awar-awar.⁴²

Penelitian yang dilakukan Mulyana kresna dewi yang berjudul “Implementasi Program *Tahfiz* dan Efektifitas Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Terpadu Ar Rifqi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa temuan yang Materi kajian Taf dan Metode Taf meliputi teknik hafalan diantaranya Al-Qur'an blok warna, talaqqi, dan muraja'ah, serta penilaian yang meliputi penilaian harian, mingguan, dan semesteran.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Silvino Vitasari mahasiswi IAIN Tulungagung, dengan judul “Implementasi Program *Tahfiz* dalam Pembentukan Karakter Siswa

⁴² Anwar Khoirul, ““(Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an” (Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo, 2018).

⁴³ Dewi Mulyana Kresna, “Implementasi Program *Tahfiz* Dan Efektifitas Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di MI Terpadu Ar Rifqi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” (IAIN Ponorogo, 2020).

di Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian tersebut mengkaji tentang pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran *Tahfīz* untuk membentuk karakter siswa, bagaimana penerapannya, dan hasil penerapannya ditinjau dari hasil belajar. Menurut hasil penelitian peneliti terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang membentuk penerapan pembelajaran *Tahfīz*.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Binti Kholifah mahasiswi IAIN Ponorogo, yang berjudul “Implementasi Program Tahfīzul Qur’an dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MI Babadan Ponorogo”. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana program *Tahfīz* Al-Qur’an telah digunakan untuk meningkatkan semangat di kalangan siswa, serta unsur-unsur yang memotivasi dan mengecilkan hati serta hasil dari keberhasilan. Program *Tahfīz* direncanakan dengan berbagai cara, mulai dari menyusunnya hingga melaksanakannya hingga mengevaluasinya. Selain itu, terdapat berbagai macam cara siswa mempelajari Al-Qur’an di MI Babadan, serta unsur-unsur internal dan eksternal yang dapat membantu atau menghambat pelaksanaan tersebut.⁴⁵

C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini merupakan identifikasi dari sebuah teori yang digunakan peneliti sebagai kerangka berpikir saat melakukan penelitian, atau dengan kata

⁴⁴ Vitasari Silvino, “Implementasi Program Tahfīz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” (IAIN Tulungagung, 2020).

⁴⁵ Binti Kholifah Risma, “Implementasi Program Tahfīzul Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Babadan Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2020).

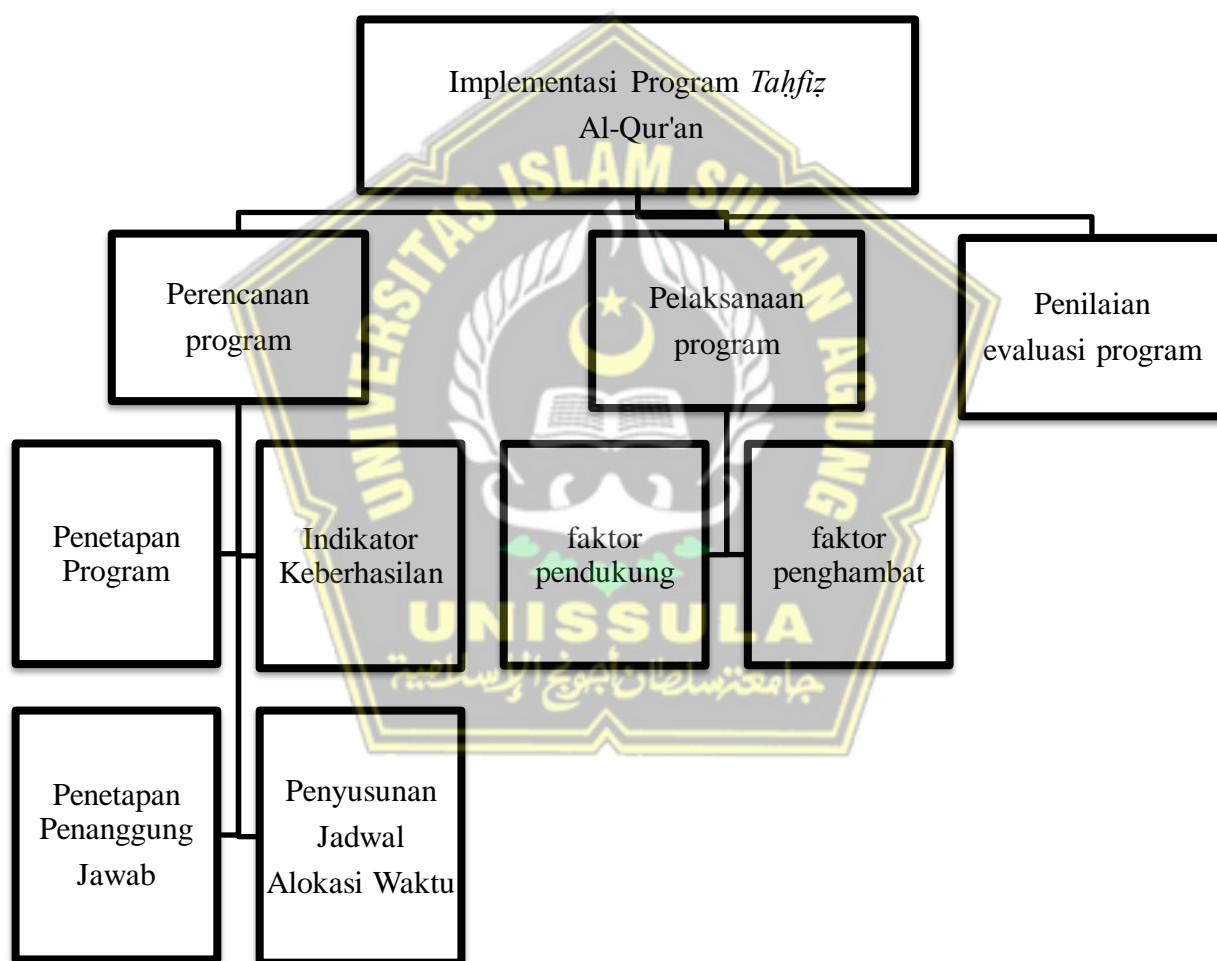
lain, untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu isu atau kajian.⁴⁶ Adapun kerangka teori yang penulis uraikan dilihat pada bagan berikut:

1. Program *Tahfiz* Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an MI Miftahul Huda mencakup tentang gambaran sejarah bagaimana terbentuknya program *Tahfiz* Al-Quran, tujuan dari program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda.
2. Perencanaan Program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Dalam pelaksanaan program *Tahfiz* untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mencakup tentang penetapan Program *Tahfiz* Al-Qur'an, menentukan indikator keberhasilan dari Program *Tahfiz* Al-Qur'an, kemudian menentukan penanggung jawab dari Program *Tahfiz* Al-Qur'an, dan yang terakhir yaitu menentukan alokasi waktu, jadwal kegiatan yang ada pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an
3. Pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda ini mencakup bagaimana berjalanya Program *Tahfiz* Al-Qur'an apa saja metode yang diterapkan pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an dan capaian hafalan peserta didik dalam memenuhi target hafalan pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an yang ada di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen.
4. P enilaian program MI Miftahul Huda mencakup kegiatan yang dilakukan untuk menjaga hafalan kualitas hafalan peserta didik pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an agar tetap berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁴⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*.hal 204

5. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Program *Tahfiz* Al-Qur'an ini bisa berasal dari faktor eksternal seperti salah satunya orang tua dari siswa, adapun faktor eksternal yaitu dari dalam sekolah sendiri salah satunya yaitu kurangnya guru sesuai dengan kompetensi.

Gambar Bagan Kerangka Teori



Tabel 5. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Penggunaan implementasi atau aplikasi lebih dari sekedar tindakan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Ini menunjukkan bahwa implementasi adalah aktualisasi atau aplikasi dari suatu kegiatan yang membutuhkan pengetahuan, dorongan, dan kepemimpinan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah rencana akan dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu untuk mencapai tujuan yang diperlukan.

b. Program *Tahfiz*

Suatu program seringkali melibatkan tindakan yang dijadwalkan.² Program adalah tindakan yang tanggap dalam menjalankan suatu kebijakan, bukan hanya tindakan yang dapat diselesaikan dalam waktu cepat. *Tahfiz* mempunyai makna mengingat atau menghafal, sedangkan hafiz dalam Al-Qur'an berarti melindungi atau mencegah kehilangan sesuatu.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Meskipun menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang sederhana untuk semua orang, ada sejumlah teknik yang dapat dilakukan untuk membantu

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.70

² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).hal 3

mereka yang ingin mengingat Al-Qur'an, meminimalkan tantangan yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dan menjaga memori hafalannya.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti tulis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bukan melalui penggunaan angka, sehingga temuan merupakan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan meniscayakan penggunaan sumber yang berhubungan langsung dengan informan penelitian yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru *Tahfiz* MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak, Jawa Tengah.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Pada tanggal 2 Desember 2022 sekitar pukul 08.00 WIB peneliti meminta persetujuan untuk melaksanakan observasi di ruang kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen dilanjutkan dengan penelitian.
2. Pada tanggal 9 Desember sekitar pukul 09.00 WIB peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah, serta perizinan untuk melangsungkan wawancara dengan kepala Madrasah dan pengampu pada program *Tahfiz*, serta menyerahkan hard file instrumen wawancara kepada kepala sekolah dan guru *Tahfiz*.
3. Pada tanggal 11 Desember 2022 sekitar pukul 16.00 peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan kepala Yayasan Al-Asy'ari

4. Pada tanggal 12 Desember 2022 sekitar pukul 09.00 peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan kepala Madrasah serta pengampu program *Tahfiẓ*.

D. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dari sudut pandang yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dari cara yang berbeda, sudut alami, pengaturan digunakan sebagai sudut saat mengumpulkan sumber data. Jenis dan sumber informasi yang sah yang dapat digunakan dalam penelitian sangat penting karena sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus merupakan informasi yang nyata, dapat diandalkan, dan tepat tentang item yang diamati.³ Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui data primer dan sekunder. Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif bergantung pada sumber informasi yang digunakan.

- a) Data primer merupakan data dan sumber data yang peroleh langsung dari sumber data pertama tanpa perantara, data yang diperoleh juga langsung dari tempat penelitian atau subjek atau objek pada penelitian.⁴ Adapun data yang menjadi sumber data primer adalah ketua yayasan, kepala sekolah, dan guru *Tahfiẓ* MI Miftahul Huda karena mereka selaku pelaku dalam program *Tahfiẓ* Al-Qur'an, dan mengetahui bagaimana kepribadian dan kondisi saat kegiatan program *Tahfiẓ* Al-Qur'an berlangsung.

³ Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).

- b) Data sekunder adalah informasi dan sumber data yang berasal dari sumber sekunder atau sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti buku-buku terkait, jurnal wawancara dengan responden, dokumentasi, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dari setiap proyek penelitian adalah mengumpulkan data, tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik transgulasi.⁵ Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa pendekatan, antara lain sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah sebuah wacana yang memiliki tujuan jelas. Dalam wawancara terdapat dialog antara dua lawan bicara, yaitu: Pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.⁶

Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, di mana peneliti terlebih dahulu membuat persiapan untuk wawan cara dan menyediakan pertanyaan wawancara yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).hal 241-242

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).hal 186

matang dan terorganisir untuk ditanyakan kepada informan (siapa yang akan ditanyai).⁷

Tujuan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh subjek, rujukan utamanya adalah informasi tentang program *Tahfiz*, penerapan program *Tahfiz* pelaksanaan program *Tahfiz*, penilaian atau evaluasi pada program *Tahfiz* serta program *Tahfiz* untuk memelihara faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pada fungsinya. Program *Tahfiz* Al-Qur'an yang ada pada MI Mifathul Huda Kangkung Mranggen. Wawancara yang diterapkan pada penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam terhadap informan:

1. Kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang madrasah seperti halnya struktur organisasi, daftar guru, daftar karyawan, serta sarana prasarana sekolah.
2. Kepala yayasan Al-Asy'ari untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya MI Mifathul Huda dan sejarah adanya program *Tahfiz*
3. Guru *Tahfiz* Al-Qur'an, untuk mendapatkan data mengenai Program *tahfiz* Al-Qur'an.

b) Pengamatan langsung atau observasi

Pengamatan langsung (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui sumber yang didapatkan peneliti yang dipelajari langsung di tempat objek diamati, direkam dalam video, dirangkum kejadian

⁷ Bachtiar, S Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi pada Penelitian Kualitatif." *Tekno Pendidikan* 10 (2010): 46-62, <https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triagulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

yang ada, kemudian langsung dikumpulkan data yang berkaitan dengan semua kondisi dan perilaku di tempat kejadian.⁸ Observasi tidak terstruktur dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini karena penekanan penelitian terus berubah selama kegiatan observasi.⁹

Pada saat menggunakan pendekatan observasi, formulir dengan perincian tentang peristiwa atau perilaku yang dilaporkan harus tersedia, baik diisi atau dibiarkan kosong.¹⁰

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau dokumen tertulis yang monumental, misalnya catatan harian, kisah hidup, cerita, bografi, peraturan, praktik. Dokumen dalam bentuk karya seni seperti yang dapat berupa ilustrasi paparan gambar, patung, film dan lain-lain.¹¹ Tujuan pendokumentasian pada penelitian ini adalah untuk mengkaji program *Tahfiz* Al-Qur'am di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen penerapan program, pelaksanaan program, serta tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada program tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan kompilasi sistematis yang dicapai melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, survei, observasi dan

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014).hal 179-180

⁹ Lexy J Molong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offfiest 2017)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.hal 241-242

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

dokumentasi seperti rekaman video atau audio, pengorganisasian informasi dan pemilihan informasi yang relevan dan diteliti.¹² Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah kunjungan lapangan.

Pada analisis data melibatkan tiga proses untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen adalah reduksi data, penyajian data, inferensi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana analisis model interaktif diawali dengan reduksi data dan menyajikan data sampai pada kesimpulan. Dalam penulisan kualitatif dimungkinkan untuk melakukan analisis pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah selesai dari lapangan.¹³ tahap tahap yang bisa digunakan antara lain :

a. Reduksi data

Upaya menyimpulkan meringkas data, penyederhanaan dan memilih data sedemikian rupa sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Dalam proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar benar dikumpulkan.¹⁴

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no.33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

¹³ Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.," 2013, https://eprints.binadrma.ac.id/9012/1/Tugas_6.pdf.

¹⁴ Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no.3 (2020): 145-51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan, dimana penyajian informasi kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, bagan, jaringan, dan diagram, melalui bentuk ini, informasi digabungkan secara terorganisir untuk memutuskan tercapai atau tidaknya suatu kesimpulan, yang kemudian berlanjut ke proses akhir, yaitu penarikan kesimpulan.¹⁵

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Pada bagian ini merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif yang berhubungan dengan reduksi data dan dikaitkan dengan tujuan yang dapat dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis model lapangan miles dan huberman yaitu peneliti melakukan analisis data selama dan setelah pengumpulan data.¹⁶

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dan data yang ada sedemikian rupa sehingga keabsahan data dalam bahan penelitian dapat diuji dengan triangulasi.¹⁷

Keabsahan data merupakan suatu konsep yang diperbarui dan mewakili konsep validitas (keabsahan) dan reliabilitas (reliabilitas) derajat keabsahan data

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 (January 2, 2019): 81-95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17133.2374>.

¹⁷ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242

dapat dibuktikan dengan teknik, pengamatan yang seksama dan triangulasi, dimana kekokohan pengamatan yang dimaksud terhadap ciri cirinya adalah diverifikasi. Untuk ditentukan unsur unsur dalam situasi yang berkaitan dengan masalah atau pertanyaan yang diupayakan untuk mengkaji secara detail pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an.¹⁸ ke tiga triangulasi tersebut adalah:

- a. Triangulasi sumber, atau pemeriksaan kredibilitas, dilakukan dengan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber untuk sampai pada suatu kesimpulan yang memerlukan kesepakatan dengan sumber informasi.¹⁹
- b. Triangulasi teknis menguji kredibilitas materi dengan cara mengecek kembali sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi teknis dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dokumentasi, namun jika proses tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus membahas kembali sumber yang bersangkutan.²⁰
- c. Triangulasi waktu: Peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu dan teknik, yaitu peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data dan jika peneliti menemukan data yang berbeda, peneliti akan kembali menguji kredibilitas data dengan sumber data yang sama pada waktu berbeda.

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. hal 179-180

¹⁹ Bachtiar, S Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi pada Penelitian Kualitatif." *Tekno Pendidikan* 10 (2010): 46-62, <https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triagulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

²⁰ Arnild, Augina Mekarisce. "Teknik pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no.3 (2020): 145-51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kangkung Mranggen merupakan madrasah yang letaknya strategis untuk pendidikan yaitu. dalam lingkungan yang relatif damai, terlindung dari keramaian dan gangguan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kangkung Mranggen dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari longsor dan banjir karena berada di sekitar kawasan hutan yang rindang dan tidak pernah mengalami bencana seperti banjir, gempa bumi, puting beliung, gunung meletus dan kebakaran. Hutan. Oleh karena itu, letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sangat representatif dan menguntungkan untuk dijadikan tempat belajar. Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sangat ekologis, bebas polusi, aman dari limbah pabrik karena bukan kawasan industri dan pertambangan, sehingga ekosistem di sekitarnya tidak akan terganggu.¹

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Akreditasi sekolah : B

Alamat lengkap

¹ Dokumentasi profil, MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen, observasi tanggal 2 Desember 2022

Desa/kelurahan : Kangkung Rt 05 Rw 03
 Kecamatan : Mranggen
 Kabupaten/kota : Demak
 Propinsi : Jawa Tengah
 Nama kepala sekolah : Bisri Mustofa S.Pd.I
 No. Telp./HP. : 083 838 850 857
 Nama Yayasan : Al-Asy'ari
 Telp. Yayasan : 081938033037²

3. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Visi:

Terwujudnya generasi hafiz Al-Qur'an yang berkualitas serta unggul dalam prestasi, berkarakter, beriman dan bertaqwa.

Misi:

1. Mencetak generasi islam yang Qur'ani
2. Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Aktif, Efektif, dan Efisien
4. Mengembangkan dan Melaksanakan Pembinaan Kompetensi Akademik dan Non Akademik
5. Mewujudkan Karakter Bangsa Bagi Warga Madrasah

² Dokumentasi profil, MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen, observasi tanggal 2 Desember 2022

6. Membudayakan kehidupan Yang Berdasarkan Akidah Al Islamiyah.
 7. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Secara Rutin dan Berkelanjutan³
4. Tujuan sekolah
1. Meraih prestasi akademik maupun non-akademik dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas sesuai IPTEK sebagai bekal untuk studi lanjut
 2. Siswa menjadi generasi cinta tanah air dan bangsa, meneruskan perjuangan para pahlawan, serta generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman madrasah nya maupun teman di luar madrasah),
 3. Mencetak tamatan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berkualitas handal tangguh, kreatif, produktif sebagai bekal hidup yang diakui oleh masyarakat.⁴

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bercirikan Islam dan termasuk dalam kelompok Yayasan Al-Asy'ari. Sejak sukses mendirikan TPQ dan Madrasah

³ Dokumentasi profil, MI Miftahul Huda, Kangkung Mranggen, observasi tanggal 2 Desember 2022

⁴ Dokumentasi profil, MI Miftahul Huda, Kangkung Mranggen, observasi tanggal 2 Desember 2022

Diniyah, orang tua murid dan guru berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah menengah bagi putra-putrinya. Yayasan Al-Asy'ari kemudian mendirikan Madrasah Miftahul Huda Ibtidaiyah atas dorongan orang tua siswa dan masyarakat.

MI Miftahul Huda selalu berusaha untuk berinovasi dan maju mengembangkan model pembelajaran yang kreatif. Dengan semangat dan cita-cita yang besar untuk mewujudkan generasi insan Al-Qur'an yang cakap, berbudi luhur dan memiliki pengalaman yang luas. Maka MI Mifathul Huda mengadakan program utama yaitu Tahfiz Al-Qur'an. Program Tahfiz Al-Qur'an disusun dengan langkah-langkah berikut:

a. Menetapkan Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Program *Tahfiz* Al-Qur'an yang ada pada MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen ditetapkan sebagai muatan kurikulum muatan lokal. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah MI Mifathul Huda yang biasa disapa Pak Bishri:

“Muatan lokal sekolah ini ditentukan oleh keinginan beberapa pendiri yang menginginkan pendirian sekolah tersebut memiliki program penghafalan Al-Qur'an”⁵

kepala yayasan Al-Asy'ari yaitu bapak Hadziq memberi penegasan bahwa:

Dengan berdirinya program *Tahfiz* ini kami mengikuti keinginan pendiri dan tujuan dari sekolah itu sendiri yaitu menjadikan anak-anak yang memahami agama Al-Qur'an dan lingkungannya menjadi

⁵ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

pejuang islam yang tangguh.⁶

Selanjutnya program *Tahfiz* Al-Qur'an ini juga dilatar belakangi atas dorongan dan motivasi dari orang tua dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang peduli akan firman Allah Swt, berkompeten, berakhlak mulia dan memiliki pengalaman yang luas. Hal ini ditegaskan oleh bapak Hadziq selaku ketua Yayasan Al-Asy'ari:

“Selain untuk membangun generasi penghafal Al-Qur'an, salah satu tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan cinta Al-Qur'an dengan cara membiasakan diri sering membaca Al-Qur'an”⁷

Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar memang tidak bisa dipisahkan dari kata islam, jika ditetapkan bahwa ada nilai nilai keislaman yang seluruhnya dimiliki oleh apa yang disebut dengan islam. Maka tentunya tidak dapat dipisahkan dari kita suci Al-Qur'an. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk menjaga dan menegakkan Al-Qur'an, meskipun Allah Swt telah menjanjikannya. Salah satu upaya dari sekolah islam untuk menjamin kualitas pendidikan agama islam adalah pelestarian tradisi keagamaan. Tradisi keagamaan ini ditumbuh kembangkan selain secara formal kajian ilmu agama sesuai kurikulum yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga secara informal melalui sosialisasi.

⁶ Ahmad Khadziq, (kepala Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 11 Desember 2022

⁷ Ahmad Khadziq, (kepala Yayasan AL-asy'ari), wawancara tanggal 11 Desember 2022

1) Menentukan Indikator Keberhasilan Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya harus ada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program tersebut. Dan tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan keinginan sekolah
- b) Peserta didik lulusan MI Miftahul Huda kangkung Mranggen diharapkan mampu mengingat tujuan yang telah ditetapkan dari sekolah
- c) Tunjukkan kepada siswa bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat penting dan hukum nya wajib sebagai umat islam
- d) Mendorong, membina serta menuntun peserta didik untuk selalu mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami ayat ayat Al-Qur'an

Selanjutnya, bapak Khadziq selaku ketua yayasan memberi imbuhan dengan menegaskan bahwa:

Dari berdirinya program ini memiliki capaian agar anak anak paham akan ayat Al-Qur'an, juga untuk pembiasaan pada peserta didik setiap hari meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, karena belum tentu dirumah akan membacanya lagi.⁸

Dalam hal yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an, MI

⁸ Ahmad Khadziq, (kepala Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 11 Desember 2022

Miftahul Huda memiliki standar kelulusan yang harus dicapai peserta didik MI Miftahul Huda harus mampu menghafal minimal juz 30 dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu enam tahun. Hal ini dibenarkan dengan perkataan bapak Bishri selaku kepala sekolah bahwa:

Adapun target setiap pertemuan halaqoh, misalnya berapa banyak ayat yang harus diselesaikan dalam satu bulan ini. Kita ada target yaitu minimal 3 baris, maksudnya berapa ayat yang memenuhi dalam 3 baris tersebut berarti yang dihafalkannya setiap pertemuan karena tidak semua peserta didik sudah pandai dalam membaca.⁹

Pernyataan tersebut sama dengan yang ucapkan ustzah umi ma'rifah selaku guru *Tahfiz* Al-Qur'an bahwa:

Sehubung dengan target yang ditentukan dari pihak sekolah yaitu minimal menyelesaikan 1 juz yaitu juz 30 karena tujuan disini bukan kuantitas melainkan kualitas hafalan kita meneliti ayat demi ayat yang dihafalkan peserta didik karena masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid.¹⁰

2) Menetapkan Penanggung jawab Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Penanggung jawab dari adanya program ini adalah bapak Ahmad Khadziq selaku ketua yayasan Al-Asyari, beliau langsung yang menggerakkan seluruh guru dan staf yang ada di MI Miftahul Huda untuk ikut serta bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an, selain itu MI Miftahul Huda juga menunjuk tiga orang guru yang bertugas untuk membimbing

⁹ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

¹⁰ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

hafalan siswa perhalaqohnya, seperti yang dikatakan oleh bapak Bishri bahwa:

“Disini kami ada 3 guru untuk khusus *Tahfiẓ* yaitu ustdzah nabila, ustdzah ida, dan ustdzah umi dengan setiap ustdzah mengajar 1 halaqoh yang sudah dibagi”¹¹

kemudian penjelasan dari ustadzah Ida selaku salah satu guru *Tahfiẓ* di MI Miftahul Huda, bahwa:

“Disini ada 3 orang yang diamanahi untuk menjalankan program ini mbak dengan mengajar 1 halaqoh yang sudah dibagi dari sekolah sesuai dengan kemampuan anaknya”¹²

3) Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Program *Tahfiẓ* Al-Qur’an dilakukan selama lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan jum’at dengan setiap harinya bergantian setiap kelas, untuk waktunya yaitu kurang lebih satu jam tergantung sesuai selesainya peserta didik menyetorkan hafalannya. Karena program ini merupakan bagian dari muatan lokal jadi setiap kelas hanya mendapatkan kesempatan mengaji seminggu sekali, menyesuaikan dengan kondisi saat kegiatan halaqoh berlangsung. Ustdzah Ida Salah seorang guru *Tahfiẓ* membenarkan pernyataan

¹¹ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

¹² Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur’an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

tersebut dengan menegaskan bahwa:

“Untuk jadwalnya setiap kelas hanya mempunyai waktu sekali pertemuan dalam setiap minggunya”¹³

2. Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur’an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya pendidikan untuk melaksanakan rencana yang dibuat baik dalam kurikulum maupun RPP. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah langkah dan strategi metode dalam pembelajaran. Pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur’an di MI Miftahul Huda belum tertulis di RPP secara detail, pernyataan ini dibenarkan dengan hasil wawancara dari salah satu guru *Tahfiz* yaitu ustzah umi mengatakan bahwa:

Sampai saat ini si belum ada mbak karena tujuan dari sekolah hanya menerapkan kecintaan Al-Qur’an pada peserta didik jadi untuk acuan kita hanya sesuai dengan yang disuruh bapak kepala sekolah dan kepala yayasan, yang penting istiqomah saja mbak.¹⁴

Program *Tahfiz* Al-Qur’an di MI Miftahul Huda memiliki kegiatan rutin yang menjadi kebiasaan bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan selama lima hari yaitu senin selasa rabu kamis dan jum’at. Dengan setiap kelas mempunyai kesempatan mengikuti program ini sekali dalam seminggu. Untuk waktunya yaitu setelah selseai sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan

¹³ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiz* Al-Qur’an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

¹⁴ Umi Ma’rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur’an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

membaca asmaul husna, setelah itu membaca muraja'ah juz 30 dengan seksama dipimpin oleh salah satu peserta didik menggunakan pengeras suara dan didampingi oleh guru *Tahfiz*. Realisasi kegiatan ini berlangsung setelah selesai dari membaca murajaah bersama jatah kelas yang mengaji langsung menempatkan di beberapa ruangan sesuai pembagian yaitu di mesjid, diserambi mesjid dan juga dikelas. Pembagian perhalaqoh sesuai dengan kemampuan dari peserta didik, selama kegiatan berlangsung didampingi oleh wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan fakta tentang proses berjalanya kegiatan program *Tahfiz* Al-Qur'an berlangsung selama satu jam dengan menyesuaikan semua peserta didik sudah menyetorkan hafalannya hal ini sesuai dengan keterangan dari bapak Bishri selaku Kepala Sekolah bahwa:

Disini selalu rutin setiap pagi anak-anak melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz yang sudah dibagi perhalaqohnya sesuai dengan kemampuan peserta didik, untuk tempatnya fleksibel sesuai kemauan anak juga ada yang dimasjid serambi teras dan ada juga yang didalam kelas.¹⁵

Prosesnya peserta didik MI Miftahul Huda setiap kelasnya dibagi menjadi tiga halaqoh berdasarkan kemampuan dari peserta didik tersebut, kegiatan ini diawali dengan pembacaan doa dilanjutkan dengan membaca muraja'ah atau mengulang ayat yang sudah di hafalkan dipertemuan sebelumnya bersama, saat ini ushtadzah membimbing dan menyimak serta mengingatkan apabila terdapat kesalahan. Seperti yang dijelaskan oleh ushtadzah umi selaku guru *Tahfiz* bahwa:

¹⁵ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

Kegiatan ini diawali dengan membaca doa dilanjutkan dengan membaca murajaah bersama atau mengulang ayat yang sudah dihafalkannya pada pertemuan sebelumnya dengan disimak ustadzah halaqohnya untuk mengingatkan apabila terdapat kesalahan kelupaan ayat.¹⁶

Program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen dibagi menjadi tiga halaqoh setiap kelasnya. Target untuk setiap pertemuan adalah minimal tiga baris, apabila dalam tiga baris terdapat berapa ayat itu yang wajib dihafalkan peserta didik setiap kali pertemuan. Sebelum menghafal guru akan membacakan ayat yang akan dihafal dengan menerapkan metode *Talaqqī* yaitu membacakan ayat yang akan dihafal sesuai dengan hukum tajwid yang benar. Dengan diikuti oleh peserta didik di halaqoh tersebut diulang membacanya sampai tujuh kali kegiatan ini berguna untuk menanamkan ingatan bacaan yang benar pada ayat yang akan dihafalkannya. Ketika terdapat salah satu peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti dan menghafalnya maka ustadzah mengulang dari setengah ayat atau perkata perkata dalam membacanya sampai peserta didik benar benar memahaminya dan bisa dengan lancar menghafalkannya. Metode ini diterapkan pada halaqoh yang kemampuannya kurang seperti yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini ditegaskan kembali dengan ustadzah umi ma'rifah selaku guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an bahwa:

Proses dalam menghafalkannya berbeda setiap halaqoh sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada di halaqoh tersebut, untuk halaqoh yang belum lancar membacanya menerapkan metode *Talaqqī* yaitu

¹⁶ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

membacakan ayat sebelum dihafalkannya.¹⁷

Bagi halaqoh yang tingkat kemampuannya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid menerapkan metode *Taqrīr* yaitu dengan membaca sendiri tanpa bantuan talkin ayat dari gurunya dalam metode ini peserta didik mandiri dalam menghafalkan ayat karena sudah dianggap cukup benar bacaan Al-Qur'anya.

Kemudian setelah peserta didik menghafalkan ayat dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan kepada ustazah halaqohnya dengan di simak oleh teman temannya kegiatan ini diharapkan agar kesalahan tidak terulang kembali pada teman lain yang belum menyetorkan hafalannya. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan membaca bersama ayat yang dihafalkan pada hari itu dengan dilanjutkan doa penutup. Tidak cukup sampai disini setelah kegiatan mengaji selesai ustazah mengajak peserta didik untuk mengevaluasi serta mempelajari dari ayat yang telah mereka hafal pada hari itu dengan mengulas kesalahan dari hafalan peserta didik dan mentadaburi ayat ayat yang dihafalkannya. Serta sedikit menyelingi kegiatan bercerita tentang tanya jawab sudahkan mereka murajaah mandiri dirumah masing masing dan lain lain pertanyaan pertanyaan yang bersifat mendidik Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustazah umi selaku salah satu guru *Tahfiẓ* bahwa:

¹⁷ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

“Setelah kegiatan selesai biasanya kita selingi dengan kegiatan cerita mentadaburi ayat yang telah dihafalkannya serta menanyakan hal hal yang bersifat mendidik seperti mengingatkan sudahkan murajaah mandiri dirumah”¹⁸

Setiap satu bulan sekali tepatnya pada jumat minggu pertama awal bulan diadakan kegiatan *Tasmī'* yaitu kegiatan uji coba sima an hafalan kepada siswa yang telah menyelesaikan target satu juz ataupun selesai satu surat dengan membaca didepan teman teman halaqohnya menggunakan alat pengeras suara. Kegiatan ini rutin dilakukan dengan membuatkan jadwal pada peserta didik guna meningkatkan kemampuan menghafal serta membiasakan peserta didik melakukan tes sima an. Kegiatan *Tasmī'* ini didampingi oleh ustadzah halaqoh dengan menilai bacaan dari peserta didik tersebut apabila mendapatkan nilai dibawah maka peserta didik tersebut wajib untuk mengulanginya kembali.

Pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Quran di MI Miftahul Huda ini sudah berjalan cukup baik. Hal yang di unggulkan dari madrasah ini yaitu salah satu topik mata pelajaran pendidikan agama MI Miftahul Huda adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Membaca Al-Qur'an haruslah berhati hati agar tidak terjadi kesalah makhroj serta tajwid. Karena jika pembacaanya salah maka akan mempengaruhi makna dari ayat tersebut dan dapat mengubah maknanya. Agar membaca Al-Qur'an ssesuai dengan kaidah tajwid diperlukan metode

¹⁸ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

dalam mempelajarinya.

MI Mifthaul Huda Kungkung Mranggen ini menerapkan dua metode yaitu *Talaqqī* dan metode *Taqrīr*. Metode *Talaqqī* yaitu membantu peserta didik dalam menghafalkan ayat dengan cara membacakan atau mentalkin ayat yang akan dihafalkan secara berulang kali dengan di ikuti peserta didik. Apabila kesusahan bisa dilakukan dengan cara membacakan terputus setiap kata kemudian diikuti dan diulang ulang sampai ayat tersebut berhasil untuk dihafal.

Metode *Taqrīr* diterapkan bagi peserta didik yang dianggap sudah mampu menghafalkan secara mandiri, dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar sesuai hukum tajwid, metode ini cukup dengan membaca sendiri berulang kali sesuai dengan kekuatan daya ingat masing masing kemudian menghafalkan ayat tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru *Tahfīz* menurut ustadzah umi ma'rifah bahwa:

Talaqqī dengan membacakan ayat berulang kali pada peserta didik sampai mereka hafal dengan benar sesuai dengan hukum tajwid, *Taqrīr* menghafalkan secara mandiri bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁹

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, lembaga pendidikan MI Miftahul Huda memiliki cita cita yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, dengan berjalanya cita cita tersebut dari pihak sekolah akan terus berupaya agar cita-cita tersebut dapat tercapai. MI Miftahul Huda bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi Al-Qur'an. Keberhasilan pada

¹⁹ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfīz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

program ini adalah peserta didik mampu menghafalkan minimal satu juz yaitu juz 30 pada kurun waktu enam tahun.

3. Penilaian atau Evaluasi Program *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Penilaian yang dilakukan dalam program *Tahfiẓ* Al-Qur'an melalui kegiatan *Tasmi'* yaitu melakukan tes uji *sima'an* pada peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalan satu surat maupun target hafalan menyelesaikan satu juz dengan menggunakan pengeras suara. peserta didik wajib melaksanakan kegiatan *Tasmi'*. Kegiatan ini menjadi tolak ukur kelancaran hafalan dari peserta didik dan menjadi penilaian untuk bacaan hafalan peserta didik tersebut sudah sesuai dengan hukum tajwid. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan dari ustadzah umi mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian hafalan peserta didik kita adakan kegiatan *sima'an* uji coba setelah peserta didik menyelesaikan target hafalan satu surat maupun satu juz, guna menjadi tes kelancaran pada hafalan peserta didik.”²⁰

Kegiatan *tasmi'* tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari jum'at pada minggu pertama awal bulan. Dengan alokasi waktu sesuai dari jadwal yang telah dibuat ustadzah halaqoh masing masing, peserta didik yang sudah menyelesaikan target hafalan satu juz ataupun yang telah menyelesaikan satu surat maka akan dibuatkan jadwal oleh ustadzah halaqoh untuk mengikuti tes uji coba yaitu *tasmi'*.

²⁰ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan sima'an, agar peserta didik lebih percaya diri dengan hafalan yang sudah dicapainya dan sebagai tanda penghargaan karena telah menyelesaikan target hafalan. Untuk menunjang kegiatan tasmi' tersebut di MI Mifathul Huda ini sudah terbiasa melaksanakan muraja'ah bersama setelah sholat dhuha berjama'ah dengan menggunakan pengeras suara secara bergantian, sehingga peserta didik sudah sedikit terbiasa. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah ida bahwa:

“Kegiatan ini sudah terdengar biasa bagi peserta didik karena mereka sudah dibiasakan dengan membaca murajaah bersama menggunakan pengeras suara secara bergantian setelah sholat dhuha berjama'ah”²¹

Pada kegiatan tasmi' tersebut penilaian diukur dari kelancaran hafalan serta dengan memperhatikan makhoriul huruf pada ayat yang dilantunkan harus sesuai dengan hukum tajwid. Penilaian pada program *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen ini menggunakan sistem buku monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, dengan memberikan tanda centang pada bagian kolom penilaian sesuai dengan kemampuan anak A (Amat Baik), B (Baik) kemudian C (Cukup), tanda tangan guru pengajar atau

²¹ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau hafalan anaknya. Apabila peserta didik mendapatkan nilai C dibawah rata rata, maka peserta didik tersebut haru mengulang kegiatan *tasmi'* pada waktu yang akan ditentukan oleh ustadzah halaqoh. Begitu juga ketika peserta didik melaksanakan *tasmi'* persurat atau satu juz apabila mendapatkan nilai C maka harus mengulang *Tasmi'* pada waktu yang akan ditentukan oleh ustadzah halaqohnya.

Setiap pertemuan pada kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an peserta didik menggunakan buku untuk memantau perkembangan hafalan setiap siswa. Buku ini juga sebagai alat agar orang tua juga bisa mengetahui perkembangan hafalan anaknya. Juga sebagai bukti peserta didik sudah melakukan setoran hafalan dengan tertulis nilai serta tanda tangan dari guru dan orang tua. Program *Tahfiz* Al-Qur'an ini belum mengikuti penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Madarrasah ini menguatamakan kegiatan setoran hafalan siswa guna membisakan siswa agar cinta Al-Qur'an serta istiqoham dalam membaca Al-Qur'an setiap hari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu proses yang membutuhkan waktu panjang konsentrasi serta keseriusan yang tinggi. Dengan demikian menghafalkan Al-Qur'an selain memang dari bakat harus mempunyai minat yang kuat serta motivasi yang besar dari mereka yang siap untuk memulai menghafalkan Al-Qur'an. Karena menghafal adalah sebuah proses yang luar

biasa tidak semua orang akan sanggup menjalaninya dengan menumbuhkan komitmen yang kuat untuk menghafal serta bertanggung jawab akan senantiasa menjaga hafalannya. Tentu saja dalam proses yang hebat tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Di MI Miftahul Huda faktor yang mempengaruhi implementasi program *Tahfiz* Al-Qur'an dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor sebagai pendukung dan faktor sebagai penghambat pelaksanaan program ini. Secara umum setiap program yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan harus mencakup faktor pendukung serta faktor penghambat tersebut. Seperti dalam pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda terdapat beberapa faktor yang membantu serta menghambat. Seperti dalam penjelasan ustadzah umi selaku salah satu guru program *Tahfiz* Al-Qur'an bahwa:

Banyak sekali faktor penghambat serta pendukung yang terjadi pada kegiatan ini faktor tersebut dapat dari orang tua juga bisa dari peserta didik itu sendiri, disini peran orang tua sangat penting untuk selalu memotivasi anak dalam menghafal serta ikut dalam menjaga.²²

Sesuai dengan perkataan tersebut, terdapat faktor pendukung dalam program *Tahfiz* Al-Qur'an salah satunya adalah peran dari orang tua dalam memotivasi anak untuk tetap dan selalu semangat dalam menghafal, karena begitu anak akan menjadi semangat tersendiri karena usahanya dalam menghafalkan Al-Qur'an dihargai diakui serta didukung oleh orang tuanya. ustadzah Ida juga menambahkan bahwa:

²² Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

Selain itu komunikasi antara orang tua dengan guru juga sangat penting untuk memantau perkembangan anak. Adapun dari kecerdasan peserta didik itu sangat lah membantu dalam cepat nya menghafal untuk mereka, namun ya berbeda beda setiap anak.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu faktor pendukung pada program *Tahfiẓ* Al-Qur'an lainnya yaitu komunikasi antara guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an dengan wali murid juga penting karena itu merupakan kekompakan untuk membantu melancarkan kegiatan karena orang tua sangat berperan penting dalam program *Tahfiẓ* Al-Qur'an ini. Serta akan mewujudkan strategi yang sangat efektif untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik. Selain itu faktor kecerdasan dari peserta didik juga merupakan faktor yang sangat mendukung karena akan memudahkan peserta didik dalam menghafalkan, tetapi tanpa kecerdasan atau bakat asalkan dari peserta didik mempunyai minat yang tinggi maka akan menjadi potensi tersendiri untuk membantu memudahkan mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian selain dengan faktor pendukung adapula faktor penghambat dalam program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda ini faktor penghambat tentunya akan menjadi hambatan tersendiri dalam berjalanya kegiatan program *Tahfiẓ* Al-Qur'an serta menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari program tersebut. Adapun faktor penghambat yang ada pada program *Tahfiẓ* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda antara lain salah satunya seperti yang dijelaskan pada ustadzah umi selaku guru program *Tahfiẓ* Al-Qur'an bahwa:

²³ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

Faktor kecerdasan peserta didik juga bisa menjadi faktor penghambat dalam program ini karena jika siswa kurang dalam kecepatan menghafal tentu akan tertinggal dari teman lainnya. Kemudian faktor orang tua juga akan menjadi penghambat jika orang tua tidak mau untuk saling memotivasi anaknya.²⁴

Berdasarkan pernyataan dari ustadzah umi bahwa faktor penghambat dari program *Tahfiz* Al-Qur'an berasal dari peserta didik itu sendiri dan juga dari orang tua. Dari peserta didik salah satunya ada beberapa dari mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan bagi anak kelas satu banyak yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, dari sebagian peserta didik juga masih malas malasan dan tidak mau bunyi mengikuti ketika dibacakan ayat yang akan dihafalkan. Selain itu faktor dari orang tua adalah kurang memperhatikan perkembangan anak serta tidak memotivasi dan membantu anak dalam menambah serta menjaga hafalannya. Bapak Khadziq selaku ketua yayasan Al-asy'ari menambahkan bahwa:

“Sebagian dari peserta didik ada yang belum mengenal huruf belum bisa baca tulis Al-Qur'an sehingga murni dari pendengaran saja mereka menghafkannya.”²⁵

Kemudian faktor penghambat lainnya juga dari peserta didik itu sendiri kebanyakan dari kelas satu yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an bahkan belum mengenal huruf hijaiyyah. Dan kurangnya minat semangat dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Adapula dari faktor pembimbing

²⁴ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

²⁵ Ahmad Khadziq, (Ketua Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 10 Desember 2022

halaqoh yang kurang kreatif dalam mengelola kegiatan program *Tahfiz* Al-Qur'an itu berlangsung sehingga anak menjadi bosan dan tidak semangat

Di MI Miftahul Huda ini masih kurang dalam kuantitas dan kualitas guru pengampu program *Tahfiz* Al-Qur'an. Seperti penjelasan dari bapak Bishri kepala sekolah dalam wawancara bahwa:

Kendala yang menjadi faktor penghambat program ini banyak si mbak salah satunya dari kurangnya kuantitas dan kualitas guru, guru yang menjadi pengampu masih kurang dalam pengalaman mengajar sehingga kadang anak menjadi lebih cepat bosan.²⁶

Diperjelas kembali dengan perkataan dari Ustadzah umi ma'rifah selaku guru *Tahfiz* Al-Qur'an bahwa:

"Iya memang dalam kualitas kami masih kurang karena kebetulan guru senior program ini sudah meninggal jadi kami harus menjalankan tanpa ada panutan"²⁷

Selain dari faktor yang dijelaskan diatas ada satu faktor yang menjadi sangat biasa apa bila dalam berjalanya program *Tahfiz* Al-Qur'an yaitu lupa, karena lupa menjadi alasan yang sering diucapkan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadzah Ida bahwa:

"Anak-anak itu sering mengucapkan kata lupa apabila disuruh murajaah dan malas untuk memurajaah sehingga tanggung jawab untuk menjaga hafalanya akan berat"²⁸

²⁶ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

²⁷ Ahmad Khadziq, (Ketua Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 10 Desember 2022

²⁸ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

C. Analisis Data

1. Penerapan Program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MI Miftahul Huda mempunyai cita cita yang ingin dicapai. Sejalan dengan tujuan cita cita tersebut pihak dari sekolah terus berupaya agar tujuan cita cita dapat terwujud.²⁹ Berikut merupakan usaha dari MI Miftahul Huda untuk mensukseskan program *Tahfiz* Al-Qur'an. Program *Tahfiz* Al-Qur'an disusun dengan beberapa tahap antara lain:

a. Menetapkan Program *Tahfiz* Al-Qur'an Program

Terbentuknya dari program *Tahfiz* Al-Qur'an dilatar belakangi oleh keinginan dari pendiri yayasan Al-Asy'ari, kemudian dorongan dari orang tua atau wali murid. Tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi Qur'ani cinta Al-Qur'an yang peduli akan ayat Allah Swt, berkompeten, Berakhlaq dan memiliki pengalaman yang luas.

b. Menentukan sebuah indikator keberhasilan program *Tahfiz* Al-Qur'an.

Mi Miftahul Huda memiliki standar ketuntasan atau target yang harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu menyelesaikan hafalan minimal satu juz yaitu juz 30.

c. Menetapkan Penanggung jawab Program *Tahfiz* Al-Qur'an pengelola

atau yang bertanggung jawab atas berjalanya program ini adalah bapak Ahmad Khadziq selaku ketua yayasan Al-Asy'ari. Dan semua guru

²⁹ Ahmad Khadziq, (Ketua Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 10 Dseember 2022

Tahfiz Al-Qur'an yang bertanggung jawab menggerakkan serta membimbing dan mendukung kelancaran berjalanya program *Tahfiz* Al-Qur'an³⁰

- d. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dilakukan di masjid, kelas, dan ada juga yang diserambi masjid. Dengan demikian program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda ini direncanakan secara matang melalui penetapan program, penetapan penanggung jawab program indikator keberhasilan serta alokasi waktu dan jadwal kegiatan..³¹ seperti yang teori yang dikemukakan oleh muhaimin. Ada empat tahapan dalam penyusunan program yaitu:

a) Menetapkan program

Menentukan program merupakan bagian dari tahap awal ketika akan menyusun suatu kegiatan seperti program ini. Hal tersebut tentunya dengan landasan dan latar belakang yang tepat agar program yang diterapkan tidak menyinggung dan bisa memenuhi tujuan dari sekolah.

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur yang akan dicapai dari suatu program yang diterapkan setelah tahap penetapan

³⁰ Ahmad Khadziq, (Ketua Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 10 Desember 2022

³¹ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

program, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan identifikasi beberapa indikator keberhasilan sebuah program. Aerta menentukan apa yang harus dilakukan oleh program yang akan dijalankan.³²

c) Menetapkan penanggung jawab program

Mengidentifikasi penanggung jawab juga sangat penting, ini tentu saja harus diperkirakan dan diperhitungkan ketika akan menentukan penanggung jawab dari suatu program³³

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Menyusun jadwal merupakan tahap akhir yang harus dilakukan ketika akan menerapkan suatu program dan jadwal kegiatan. Tentunya dengan menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan, maka program yang dilaksanakan menjadi lebih jelas dan tepat.³⁴

2. Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Pelaksanaan kegiatan diterapkan pada pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an yang ada di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen merupakan salah satu upaya pendidikan untuk melaksanakan rencana yang dibuat baik dalam kurikulum maupun RPP. Oleh karea itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukan penerapan langkah langkah dan strategi metode dalam pembelajaran. Pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda

³² Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

³³ Ahmad Khadziq, (Ketua Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 10 Dseember 2022

³⁴ Muhaimin, et al., Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah (Jakarta: Kencana, 2009), 204

belum tertulis di RPP secara detail, di madrasah ini hanya ingin wujudkan tujuannya menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an.

Sesuai dengan penentuan jadwal kegiatan ini dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at. Kegiatan pertama yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan membaca murajaah surat surat pendek juz 30 dengan menggunakan pengeras suara dibimbing dengan salah satu siswa dengan didampingi oleh guru *Tahfiz*.³⁵

Untuk kelancaran kegiatan setiap kelas dibagi menjadi tiga halaqoh sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Untuk target setiap harinya peserta didik wajib menghafalkan tiga baris untuk ayat menyesuaikan dengan barisan. Bagi peserta didik yang sudah bisa membaca dengan baik sesuai dengan hukum tajwid hukumnya wajib setiap pertemuan minimal menyetorkan tiga baris. Bagi peserta yang belum lancar dalam membaca hukumnya sunnah.³⁶

Program *Tahfiz* berlangsung dijalankan pada tempat yang menyesuaikan sesuai dengan keinginan peserta didik agar tidak bosan. Tempat yang biasanya digunakan yaitu didalam masjid, dikelas dan diserambi masjid atau dteras kelas.³⁷

Proses pelaksanaan kegiatan hafalan ini diawali dengan pembukaan yaitu

³⁵ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

³⁶ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

³⁷ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

membaca murajaah bersama membaca surat atau ayat yang dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan adalah pembukaan, pembukaan adalah kegiatan pertama pertemuan pembelajaran yang terbukti dapat menambah motivasi dan memusatkan konsentrasi peserta didik akan sebuah kegiatan. Pada saat pembukaan pendidik menyiapkan mental dan fisik pada peserta didik agar siap mengikuti sebuah kegiatan tersebut dengan memberikan pertanyaan seputar hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Selanjutnya beralih pada kegiatan inti yang dilaksanakan secara lebih fokus. Bersifat serius guna mendorong siswa agar senantiasa berpartisipasi serta memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas kemandirian serta kemampuan perkembangan bakat dan psikis peserta didik. Fungsi dari kegiatan ini ini adalah dilakukan secara sistematis melewati proses penelitian, pengolahan serta verifikasi.

Pada tahap akhir guru mengevaluasi dan merefleksi kegiatan yang diprogramkan secara konsisten dengan itu guru dapat memberikan penjelasan singkat tentang ayat ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan selanjutnya. Bagaimana cara peserta didik memahami menyerap selama pembelajaran itu dilaksanakan. Dengan demikian metode pengajaran yang baik dapat meningkatkan aktivitas minat belajar peserta didik sesuai dengan apa yang dipelajari.

Dari penjelasan diatas pengertian dari metode mengajar adalah suatu cara untuk mengajar peserta didik melakukan kegiatan pendidikan sedemikian rupa

sehingga sehingga peserta didik memiliki kecakapan dan kemampuan akan apa yang dipelajari.³⁸ Metode pelatihan juga disebut dengan metode pembelajaran metode kebiasaan cara mempertahankan kebiasaan yang baik, dengan demikian metode ini juga dapat digunakan untuk keterampilan, akurasi, peluang serta kreatifitas.³⁹

Dari hasil penelitian yaitu, pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an Kangkung Mranggen dilaksanakan dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengevaluasi mandiri guna untuk mengetahui kekurangan setoran pada hafalan hari ini agar lebih baik pada hafalan pertemuan selanjutnya.
- b. *Muroja'ah*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal dengan disimak ustadzah guna membetulkan apabila terdapat kesalahan pada kelancaran hafalan dan kesalahan pada bacaan tajwid.
- c. Ustadzah halaqoh membacakan ayat tiga kali dengan kemudian di ikuti peserta didik dalam halaqohnya tujuh kali guna agar tidak terdapat kesalahan membaca, jika peserta didik kesusahan ustadzah dapat memotongnya membacakan perkata saja
- d. Kemudian peserta didik yang sudah siap dengan hafalannya diwajibkan untuk menyetorkan hafalan nya kepada ustadzah halaqohnya dengan di dengarkan oleh teman teman nya.⁴⁰

³⁸ Abu Ahmad, Metode Khusus Pendidikan Agama (Bandung : CV Amrico , 1986), 125

³⁹ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 108.

⁴⁰ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

MI Miftahul Huda ini memiliki beberapa metode yang diterapkan saat kegiatan Program *Tahfīz* Al-Qur'an berlangsung yaitu:

- a. Metode *Talaqqī*: ustadzah mencotohkan bacaan ayat yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikuti dengan tujuan agar bacaan ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan hukum tajwid
- b. Metode *Taqrīr*: metode mandiri untuk anak yang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan dengan maju membacakan ayat yang akan dihafalkan pada ustadzah halaqoh jika sudah betul peserta didik tersebut dapat kembali ketempat duduknya dan menghafalkan ayat tersebut dengan mandiri.⁴¹

Metode yang diterapkan di MI Miftahul Huda ini juga sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Membaca dengan cermat sesuai dengan hukum tajwid dan diulangi sesuai kemantapan hati terlebih dahulu sebelum menghafalkan ayat tersebut kemudian baru dihafalkannya.
- b. *Tahfīz* yaitu: menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan menghafalkan sedikit demi sedikit sampai hatam tiga puluh juz
- c. *Talaqqī* yaitu: menyetorkan hafalan yang kepada ustadzah atau guru.
- d. *Taqrīr* yaitu: menyimpan hafalan dengan teman sebelum menyetorkan hafalan kepada guru
- e. *Tasmī*'yaitu: melakukan simaan atau tes uji coba untuk hafalan yang telah

⁴¹ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfīz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

menyelesaikan target.⁴²

3. Penilaian atau Evaluasi Program *Tahfīz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

Penilaian yang dilakukan dalam program *Tahfīz* Al-Qur'an melalui kegiatan *Tasmi'* yaitu melakukan tes uji *sima'an* pada peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalan satu surat maupun target hafalan menyelesaikan satu juz dengan menggunakan pengeras suara. peserta didik wajib melaksanakan kegiatan *Tasmi'*. Kegiatan ini menjadi tolak ukur kelancaran hafalan dari peserta didik dan menjadi penilaian untuk bacaan hafalan peserta didik tersebut sudah sesuai dengan hukum tajwid.⁴³

Kegiatan *Tasmi'* tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali setiap hari jum'at pada minggu pertama awal bulan. Dengan alokasi waktu sesuai dari jadwal yang telah dibuat ustadzah halaqoh masing masing, peserta didik yang sudah menyelesaikan target hafalan satu juz ataupun yang telah menyelesaikan satu surat maka akan dibuatkan jadwal oleh ustadzah halaqoh untuk mengikuti tes uji coba yaitu *Tasmi'*.

Pada kegiatan *tasmi'* tersebut penilaian diukur dari kelancaran hafalan serta dengan memperhatikan makhorijul huruf pada ayat yang dilantunkan harus sesuai dengan hukum tajwid. Penilaian pada program *Tahfīz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen ini menggunakan sistem buku

⁴² Lisya Chairani dan Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri, 41.

⁴³ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

monitoring dimana buku tersebut telah diberi kolom dengan cover buku meliputi biodata setiap siswa seperti nama, kelas, alamat. Kemudian dalam isi buku telah tercantum pula kolom-kolong yang telah dilengkapi dengan nomer urut, surat yang dihafal, ayat-ayat yang dihafal, dengan memberikan tanda centang pada bagian kolom penilaian sesuai dengan kemampuan anak A (Amat Baik), B (Baik) kemudian C (Cukup), tanda tanda tangan guru pengajar atau ustadzah yang mengajar, kemudian tanda tangan orang tua untuk memantau hafalan anaknya. Apabila peserta didik mendapatkan nilai C dibawah rata rata, maka peserta didik tersebut haru mengulang kegiatan *tasmi'* pada waktu yang akan ditentukan oleh ustadzah halaqoh. Begitu juga ketika peserta didik melaksanakan *tasmi'* persurat atau satu juz apabila mendapatkan nilai C maka harus mengulang *Tasmi'* pada waktu yang akan ditentukan oleh ustadzah halaqohnya.⁴⁴

Seperti yang kemukakan oleh Ngalim Purwanto, penilaian memiliki arti yaitu proses perencanaan, perolehan, penyediaan informasi untuk menetapkan kebijakan selanjutnya.⁴⁵

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu

⁴⁴ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kungkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12. Hal. 3

sendiri.⁴⁶ Sedangkan, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁴⁷

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen

a. Faktor Pendukung Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam tercapainya target atau tujuan dari suatu kegiatan atau program. Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an MI Miftahul Huda sebagai berikut:

a) Faktor Usia Peserta Didik

Setiap orang mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda beda akan tetapi akan menjadi hal lumrah bahwa faktor dari perbedaan itu salah satunya adalah faktor usia. Semakin tua usia kita maka akan semakin merendah tingkat kemampuan menghafal.⁴⁸ begitu sebaliknya di usia kita yang masi belia akan menjadi usia emas dalam kemampuan untuk mengafalkan karena daya ingat anak masi begitu kuat dan tanggap. Dengan begitu akan lebih baik jika ingi menghafalkan Al-Qur'an dimulai sejak usian sedini mungkin

⁴⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja

⁴⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), Ed. 1-6. Hal. 23

⁴⁸ Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3. Hal. 5

karena justru akan membantu memudahkan anak dalam menghafal serta menjaganya.

b) Faktor Kecerdasan Peserta Didik

Selain dari faktor usia, faktor kecerdasan peserta didik juga menjadi pengaruh yang sangat hebat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap manusia diberikan anugrah kecerdasan nya masing masing. Faktor kecerdasan peserta didik akan memudahkan mereka dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan peserta didik yang lebih rendah faktor kecerdasan tetapi jika didukung dengan semangat yang tinggi maka tidak akan tertinggal bahkan akan lebih dominan pada peserta didik yang mempunyai minat dan semangat yang tinggi.⁴⁹

c) Perhatian guru

Perhatian dari guru *Tahfiz* kepada anak halaqoh atau peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an akan menjadi motivasi tersendiri untuk membangkitkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

d) Dukungan dari Orang Tua

Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an tidak terlepas dari peran orang tua agar selalu membantu memantau anak dirumah dengan cara

⁴⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Penerbit Mutiara Media, 2009), 64-66.

⁵⁰ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

memotivasi memberi semangat agar anak senantiasa mempunyai semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an serta ikut dalam mengingatkan anak agar tidak lepas dari tanggung jawab untuk menjaga hafalannya.⁵¹

b. Faktor Penghambat Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala dalam tercapainya tujuan dari suatu kegiatan atau program, faktor penghambat program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda.

a) Sebagian dari peserta didik banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyyah sama sekali ini menjadi kendala berjalanya program. Adapun solusi dari salah satu guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda yaitu diklasifikasikan sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memberikan pengajaran dengan baik dan sabar, tidak memarahi anak ketika ia kurang lancar hafalan. Dan memberikan hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* agar anak-anak dapat menghafal dengan indera pendengarannya.⁵²

b) Saat penerapan metode *talaqqi* banyak peserta didik yang tidak mau mengikuti ustadzah saat membacakan ayat Al-Qur'an sehingga ketika mereka menghafal banyak terjadi kesalahan serta kesulitan dalam

⁵¹ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

⁵² Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

menghafalkan terutama bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.⁵³ Selanjutnya merupakan Solusi dari salah satu guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an yaitu dengan cara *outing class* agar peserta didik tidak bosan dan malas sehingga kelas efektif kembali memberikan motivasi untuk semangat anak-anak dalam menghafal bisa dengan cara memberikan anak-anak hadiah kecil atau reward yang akan menumbuhkan semangat dia untuk menghafal.⁵⁴

c) Malas dan Lupa

Menurut Zaki Zamani Malas merupakan hal yang sering terjadi dan sering diungkapkan seseorang ketika sedang menjalani kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Malas sendiri jika tidak dihilangkan akan membuka peluang kendala baru yaitu kebosanan, jika peserta didik sudah mulai bosan maka yang terjadi adalah tidak fokus dalam menghafal peserta didik akan kesulitan menemukan konsentrasinya kembali.⁵⁵

Solusi dengan cara *outing class* agar peserta didik tidak bosan dan malas sehingga kelas efektif kembali memberikan motivasi untuk semangat anak-anak dalam menghafal bisa dengan cara memberikan anak-anak hadiah kecil atau reward yang akan menumbuhkan semangat

⁵³ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

⁵⁴ Umi Ma'rifah, (guru *Tahfiẓ* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

⁵⁵ Zaki Zamani dan Syukron Maksun, *Menghafal Al-qur'an itu Gampang.*, 69

ia untuk menghafal.

Kemudian adapun Solusi dari salah satu guru *Tahfiz* Al-Qur'an agar anak tidak lupa dengan hafalan nya yaitu dengan mendisiplinkan kegiatan *muraja'ah* dan *tasmi'* dengan persyaratan tertentu seperti salah satunya dengan kewajiban memenuhi nilai diatas C, apabila peserta didik yang mendapatkan nilai C maka harus mengulanginya kembali pada waktu yang ditentukan.⁵⁶

d) Perhatian dari orang tua

Kembali lagi dengan peran orang tua yang begitu penting dalam berjalanya program *Tahfiz* Al-Qur'an ini, dengan motivasi dorongan dan semangat dari orang tua akan menjadikan anak semakin semangat dalam menghafal dan merasa dihargai dalam setiap usahanya sehingga mereka akan menambah usaha sedikit demi sedikit namun jika orang tua sebaliknya maka akan menjadi faktor penghambat bagi anak untuk lancar dalam menghafalkan.

Adapun Solusi dari kepala sekolah yaitu dengan diadakannya rencana pertemuan wali peserta didik untuk mengingatkan kembali akan kesadaran perhatian dari orang tua. Pada saat anak dalam proses menghafal Al Qur'an, orangtua seharusnya mendampingi anaknya sebisa mungkin. Begitupun dalam muroja'ah hariannya. Karena hal ini,

⁵⁶ Saidatul Hidayati, (guru *Tahfiz* Al-Qur'an MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 9 Desember 2022

anak akan merasa dirinya diperhatikan oleh orangtuanya.⁵⁷

e) Kompetensi Guru

Setiap berjalanya suatu kegiatan atau program tidak terlepas dari peran seorang pembimbing, dengan demikian pembimbing dituntut agar menciptakan suasana menghafal peserta didik tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan dan tetap terjaga konsentrasinya. Serta dapat menumbuhkan rasa semangat dari peserta didik untuk berjuang dalam menghafalkan Al-Qur'an⁵⁸

Adapun Solusi dari kepala yayasan Al-asy'ari yaitu dengan mengadakan pelatihan yang menunjang kualitas guru baik dari lembaga pendidikan maupun lainnya. Untuk mengatasi problematika pendidikan yang berkaitan dengan profesionalisme guru diperlukan kerja sama antara dunia pendidikan dengan instansi-instansi lain, mengintegrasikan seluruh sumber informasi yang ada di masyarakat ke dalam kegiatan belajar mengajar, penanaman tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya dan pembudayaan akhlaqul karimah dalam setiap perbuatan kesehariannya serta diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, utamanya pemimpin lembaga pendidikan dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.⁵⁹

⁵⁷ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

⁵⁸ Bishri Mustofa, (kepala sekolah MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen), wawancara tanggal 12 Desember 2022

⁵⁹ Ahmad Khadziq, (Kepala Yayasan Al-asy'ari), wawancara tanggal 26 Januari 2023

BAB V

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala yayasan, kepala sekolah dan guru *Tahfiz* di MI Miftahul Huda serta hasil observasi di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen ditetapkan dalam empat tahap yaitu pembentukan atau penetapan program *Tahfiz* dengan pendiri dari program tersebut adalah Bapak Ahmad Hadziq selaku ketua dari yayasan Al-Asy'ari. Yang kedua yaitu menentukan indikator keberhasilan pada program ini sekolah menetapkan target hafalan minimal lulus dengan menyelesaikan hafalan satu juz yaitu juz 30. Yang ketiga yaitu menetapkan penanggung jawab dari program *Tahfiz* di madrasah ini adalah Bapak Ahmad Khadziq. Kemudian yang terakhir adalah menetapkan jadwal kegiatan dan alokasi waktu di MI Miftahul Huda ini kegiatan dilaksanakan selama lima hari yaitu pada hari senin, selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at.
2. Pelaksanaan program *Tahfiz* di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen kegiatan *Tahfiz* yang berjalan dengan lancar selama lima hari dalam seminggu. Indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan juga tercapai dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan tes uji coba hafalan dan banyak peserta didik yang sudah mengikutinya. Dalam mensukseskan kegiatan ini MI

Miftahul Huda memiliki dua metode yang diterapkan yaitu dengan metode *Talaqqī* dan metode *Taqrīr*

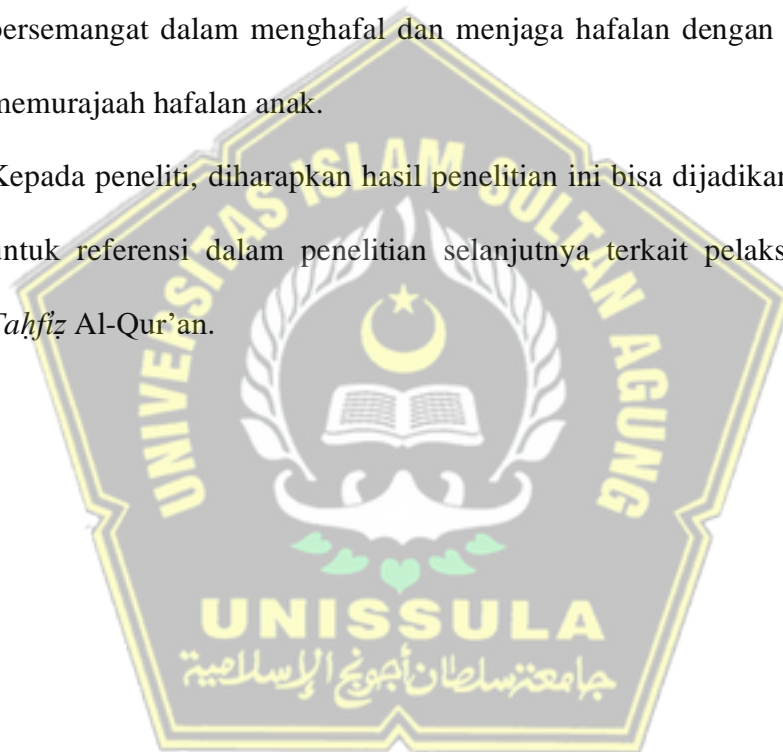
3. Mengevaluasi program *Tahfīz* Al-Qur'an yang ada di MI Miftahul Huda ini dengan mengadakan pertemuan antara kepala sekolah kepala yayasan dengan guru program *Tahfīz* setelah itu dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid yang diadakan sebulan sekali. Untuk memantau perkembangan menggunakan buku setoran peserta didik. Buku tersebut mencakup nilai hasil dari hafalan yang sudah mereka setorkan pada ustadzah halaqoh. Dalam buku tersebut berisi tentang identitas dari peserta didik kemudian juga dilengkapi dengan kolom untuk penilaian setoran hafalan. Setelah peserta didik menyelesaikan satu surat atau selesai satu juz wajib mengikuti kegiatan tes uji coba yang dinamakan tasmī' dengan tujuan menjadi tolak ukur kelancaran hafalan peserta didik dengan syarat mendapatkan nilai diatas kkm.
4. Setiap berjalanya suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun Faktor pendukung program *Tahfīz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen antara lain adalah faktor kecerdasan siswa, faktor dari usia siswa serta perhatian dari orang tua itu sangat penting dalam kegiatan ini peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan semangat menghafal pada peserta didik. Kemudian faktor penghambat yaitu masih banyak nya peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kompetensi dari guru

sehingga menyebabkan anak yang mudah bosan dan berkurang dalam konsentrasi.

B. Saran

1. kepada Sekolah Program *Tahfiz* Al-Qur'an di MI Miftahul Huda. Kegiatan ini sudah berjalan dengan cukup baik dan kegiatan yang dilaksanakan tertata dengan baik. Namun sebaiknya sekolah sebagai penyelenggara pendidikan khususnya dalam program ini harus memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan *Tahfiz* Al-Qur'an misalnya dengan siswa diberikan jam tambahan agar lebih fokus dengan begitu akan membantu siswa untuk bergerak maju untuk mencapai tujuan yang sudah dicita citakan.
2. Kepada Guru *Tahfiz* sebaiknya mengusahakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran saat kegiatan ini berlangsung serta tidak patah semangat untuk tetap memotivasi peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan menjadi peserta didik yang penghafal Al-Qur'an serta dapat mengamalkan apa yang telah mereka pahami dalam ayat Al-Qur'an.
3. Terhadap peserta didik, peserta didik harus konsisten dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bahwa mereka sudah menjadi penghafal Al-Qur'an. Berkonsisten akan terus bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an serta bertanggung jawab atas ayat Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan dengan cara menjaganya dan istiqomah dalam muraja'ah. Serta sebagai penghafalkan AlQur'an harus mampu untuk mengamalkan dan mengajarkan nilai nilai ajaran islam yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

4. Terhadap orang tua, peran orang tua dalam kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa semangat anak dalam menghafalkan dengan terus memotivasi anak. Namun masih banyak orang tua yang kurang akan kesadarannya dalam memotivasi anak. Dengan begitu dari pihak sekolah harus sering mengadakan sosialisasi mengenai kesadaran pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak serta membantu untuk senantiasa bersemangat dalam menghafal dan menjaga hafalan dengan cara membantu memurajaah hafalan anak.
5. Kepada peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya terkait pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Pendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia, 2015.
- Al-Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*,. Surabaya: Pustaka Progesif, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Badwilan Salim, Ahmad. *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Sabil, 2010, 2010.
- Cholid, Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Derajat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Eko, Syarif. *Taud Tabungan Akhirat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Hilmiyyah, Lailatul. “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR’AN DALAM PEMBINAAN CINTA AL-QUR’AN OLEH PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH PASIR KECAMATAN MIJEN DEMAK.” Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Ibrohim, Siti khodijah. “Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan.” <http://sitikhodijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan>, 2015.
- Inayati, Latifatul. “Efektivitas Program Tahfizul Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMP Muhammadiyah Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Jhon S, Brubacher. *Modern Philosophies of Education*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd, 1978.
- Khoirul, Anwar. ““(Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo, 2018.
- Langgulung, Hasan. *Menimbang Konsep Al-Ghozali: Sebuah Pengantar Dalam*

- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghozali, Terj Ahmad Hakim Dan M Imam Aziz*. Jakarta: perhimpunan pengembangan pesantren dan masyarakat P3M, 1986.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mas, Uleung. “Efektivitas Program Tahfiz Dalam Membina Pribadi Qurani Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Ibnu Katsir Pekanbaru.” UIN suska Riau, 2015.
- Maskawih, Ibnu. *Kitab Al-Sa’adah*. Beirut: Dar al-Maktabat al-Hayat, 1978.
- Masykur, H. “Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyana Kresna, Dewi. “Implementasi Program Tahfiz Dan Efektifitas Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di MI Terpadu Ar Rifqi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Munthe, P. Ashiong. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan* Vol.5 No. (2015).
- Musyafa’ah, Suqiyah. *Studi Al-Qur’an*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nazarudin, Rahman. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Qorni, Al. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur’an*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia., 2001.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra, 2005.
- Rifa’i, Ar Nasib, Muhammad. *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*

- Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- Risma, Binti Kholifah. "Implementasi Program Tahfizul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Babadan Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Rozak, Abd. *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010.
- Rusydi, Ananda. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sakho, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. PT. Bumi Aksara, 2005.
- Silvino, Vitasari. "Implementasi Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung." IAIN Tulungagung, 2020.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, n.d.
- Sudjana, Nana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfbeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suhayu, Azko. "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru." UIN SUSKA RIAU, 2015.
- Suhayu, Rizko. "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru." UIN SUSKA RIAU, 2019.
- Sukiman, Dandang. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suti'ah, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ulwan Nasih, Abdullah. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.